INTERNALISASI NILAI-NILAI TASAWUF
DI MA'HAD TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

TESIS

OLEH

ANDRI SUTRISNO
NIM 16750012

PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

INTERNALISASI NILAI-NLAI TASAWUF
DI MA'HAD TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

Tesis
Diajukan kepada
Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Studi Ilmu Agama Islam

OLEH

ANDRI SUTRISNO
NIM 16750012

PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had Trbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 10 Juni 2018
Pembimbing I

Dr. H. Basri Zain, M.A., Ph.D.
NIP. 19681231 199403 1 022

Batu, 15 Juni 2018
Pembimbing II

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.
NIP. 19730603 199903 1 001

Batu, 18 Juni 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2018.

Dewan Penguji,

Dr. KH. Dahlan Tamrin, M.Ag, Ketua
NIP. 195003241 198303 1 002

Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag Penguji Utama
NIP. 19670218 199703 1 001

Dr. H. Basri Zain, M.A., Ph.D. Anggota
NIP. 19681231 199403 1 022

Dr. Zaenul Mahmudi, M.A. Anggota
NIP. 19730603 199903 1 001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

Jiwa manusia itu seperti cermin yang memantulkan bayangannya.

Kebajikan akan membuat jiwa itu bersinar, sementara keburukan akan membuatnya gelap. (Imam Ghazali)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak saya Modhar, dan Ibu saya Misyani, dan Kakak-kakak saya Ahmad Mudassir dan Achmad Sugianto serta seluruh keluarga besar yang saya cinta sayangi selalu.
2. Para kyai dan para pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan sumenep madura.
3. Teman-temanku Alghoriezm & Levhicausta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Sutrisno

NIM : 16750012

Program Studi : Studi Ilmu Agama Islam (SIAI)

Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Juli 2018

Hormat saya,

(Andri Sutrisno)

NIM. 16750012

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr Wb.,

Alhamdulillah, tiada kata yang bisa diucap dan diurai pada detik-detik ini, kecuali rasa syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan berbagai nikmat-Nya. Sehingga kita dapat merasakan kehidupan yang sempurna. Karena nikmat yang Allah berikan sangat banyak, ibarat bintang yang bertaburan di langit, bertebaran pula limpahan Rahmat tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Sehingga berkat rahmat-Nyalah penulisan tesis ini selesai sesuai dengan target penyelesaiannya.

Shalawat dan salam, senantiasa tetap tertuju kepada baginda pembawa risalah kesucian, pembawa kabar gembira, bagi umat manusia, yaitu Baginda Nabi Muhammad Saw. Yang selalu menjadi teladan bagi kehidupan manusia khususnya umat muslim sepanjang zaman.

Al-hamdulillah, setelah melewati berbagai tahapan penulisan penelitian ini akhirnya rampung dengan judul **"Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep"**. Tantangan dan kendala dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti alami dengan penuh hikmah dan syukur. Dan penulis akui bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., serta segenap Wakil Rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Batu; Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., atas segala usaha dan do'a beliau demi kesuksesan kami.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam; Bapak Dr. H. Ahmad Barizi, MA., atas motivasi, arahan, dan kemudahan layanan selama studi.
4. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam; bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag., atas motivasi, arahan, dan kemudahan layanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing I; Drs. H. Basri Zain, MA. Ph.D., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dosen Pembimbing II; Dr. Zaenul Mahmudi, MA., atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Batu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan pada penulis.
8. Segenap Staf TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Batu yang telah banyak membantu kelancaran penyelesaian tesis ini.
9. Kepada teman-teman Ikatan Keluarga Besar Al-Amien Prenduan (IKBAL) Koordinator Malang Raya. Bantuan do'a dan pengertiannya saya ucapkan banyak terimakasih yang tiada batasnya.
10. Kepada Bapak saya Modhar, dan Ibu saya Misyani, dan kakak-kakak saya Ahmad Mudassir dan Achmad Sugianto. Serta keluarga besar saya yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu mendorong memberikan motivasi dan do'a sepanjang proses penulisan tesis ini.

11. Para Kyai, Usatidz atau guru-guru saya di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yang telah mendidikku sejak masa pendidikan, terima kasih atas jasa-jasa yang telah kau berikan padaku sampai detik ini. Hanya Allah SWT yang patut memberikan balasan yang setimpal atas amal baikmu.
12. Kakak dan adik-adik semester beserta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan ini dalam penyelesaian karya ini, yang tidak mungkin disebutkan semuanya.

Akhirnya, penulis berdo'a dan berharap, semoga segala amal dan karya ini diterima di sisi Allah Swt dan dapat memberikan kontribusi bagi orangtua, pendidik (guru) dan juga bagi anak didik. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Wa'alaikumussalam, Wr Wb,

Batu, 10 Juli 2018

Hormat saya,

(Andri Sutrisno)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
ABSTRAK xvi
ABSTRACT xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus penelitian 9
C. Tujuan Penelitian.....9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Orisinalitas Penelitian 11
F. Definisi Istilah 18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Konstruksi Sosial 19
B. Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf 20
   1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai 20
      a. Tahapan-tahapan internalisasi nilai 23
      b. Unsur-unsur nilai 24
      c. Metode internalisasi nilai 26
   2. PengertianNilai-nilai Tasawuf 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Tujuan, ciri-ciri dan manfaat tasawuf 28
b. Ajaran-ajaran dalam tasawuf 29
C. Pondok Pesantren 33
1. Pengertian pondok pesantren 33
2. Tujuan dan karakteristik pondok pesantren 34
3. Sistem pendidikan pesantren 38
D. Niai-nilai Tasawuf dan Pondo Pesantren 43
1. Hubungan ilmu tasawuf dan pondok pesantren 43
2. Metode pendidikan nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren 44
3. Nilai-nilai ajaran ilmu tasawuf di pondok pesantren 48
4. Analisis SWOT dan internalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren 49
E. Kerangka Berpikir 51

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 52
B. Latar Penelitian 52
C. Data dan Sumber Data Penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data 55
E. Teknik Analisis Data 57
F. Pengecekan Keabsahan Data 62

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sekilas Tentang pondok pesantren Al-Amien Prenduan 66
1. Sejarah berdiri dan perkembangannya 66
2. Latar Belakang nama al-amien prenduan dan program utamanya 69
B. Sekilas tentang TMI Al-Amien Prenduan 73
1. Sejarah berdiri dan perkembangannya 73
2. Landasan institusional 76
C. Paparan Data 80
1. Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan 85
D. Temuan Penelitian 87
1. Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan 87
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan 91

BAB V : DISKUSI DAN PEMBAHASAN

A. Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-aien prenduan 99
B. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan 105

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 111
B. Saran dan Harapan 115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.1. Orisinalitas penelitian 15
Table 4.1 Jumlah santri 78
Table 4.2 Jumlah guru 79
Table 4.3 Sarana dan prasarana 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 50

Gambar 3.1 Siklus interaktif proses analisis data penelitian kualitatif 57

Gambar 3.2 Siklus analisis data 60

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Sutrisno, Andri. 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di ma'had Tarbiyatul Mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep.* Program Studi Ilmu Agama Islam (SIAI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Drs. H. Basri Zain, M.A., Ph.D. (2) Dr. Zaenul Mahmudi, M.A.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf, Pondok Pesantren, Para Santri.

Manusia merupakan objek kajian yang paling menarik, dikarenakan manusia memiliki dua unsur pokok. Yaitu jasmani dan rohani. Ilmu tasawuf merupakan ilmu yang mengutamakan pada kebersihan rohani dan dapat diaplikasikan secara jasmani. Di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan adalah salah satu pondok pesantren yang menanamkan nilai-nilai tasawuf agar para santrinya selalu patuh dan taat kepada Allah Swt. Serta senag dalam beribadah. Sehingga, para santri mampu ber-*muamalah ma'a allah wa rosul dan mu'amalah ma'a nass* dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan podok pesantren yang *islami, tarbawi dan ma'hadi.*

Penelitian ini merupakan peelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif *deskriptif* paradigm konstruksi social Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu: obsevasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Dari metode ini, peneliti kemudianmenganalisis data yang ada melalui tiga komponen; reduksi data, (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpuan (*verification*) yang dilakukan mulai awal penelitian sampai pada akhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allmien al-islamiyah pondok pesatren al-amien prenduan sumenep Madura melalui tiga proses yaitu: *takhalli, tahalli dan tajalli.* (2) faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep Madura sebagai berikut. Faktor pendukung meliputi *strengths dan opportunity* (kekuatan dan peluang), kekuatannya adalah adanya pendampingan dan pendidikan selama 24 jam, teladan yang baik dari semua pihak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang ada di pondok pesantren kepada para santri dan mengimplementasikan panca jiwa pondok pesantren serta lingkungan pondok pesantren yang *islami, tarbawi dan ma'hadi.* Peluangnya adalah dimana para santri memiliki akhlak yang baik dan aktivitas yang dilakukan semata-mata beribadah kepada Allah Swt. Serta pondok pesantren ini membuka diri untuk semua kalangan pelajar baik keluarga iskin ataupun keluarga perantauan. Sedangkan faktor penghambat meliputi *weakness dan threats* (kelemahan dan tantangan), kelemahannya adalah kurangnya kesadaran dan tidak patuhnya sebagian para santri pada disiplin pondok pesantren. Tantangannya adalah latar belakang keberagamaan para antri yang berbeda-beda, baik dari suku, budaya, ras dan kelompok agama islam di Indonesia.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Sutrisno, Andri. 2018. The internalization of the values of Sufism In ma'had Tarbiyatul Mu'allimien al-islamiyah in al-amien boarding school prenduan sumenep. Thesis, Islamic science courses (SIAI) Islamic State University post graduate Maulana Malik Ibrahim Malang, Leaders: (1) Drs. H. Basri Zain, M.A., Ph.d. (2) Dr. Zaenul Mahmudi, M.Ag.

Key words: internalization of the values of Sufism, boarding schools, The Stricts.

Man is the object of the study the most exciting, because man kind has two principal elements. Namely, physical and spiritual. Sufism is the science that prioritizes on the cleanliness of the spiritual and physical can be applied. At the ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah in al-amien prenduan is one of the boarding schools that invast values of Sufism that in order that stricts always submissive and obedient to Allah. As well as delight in worship. So, the students were able to intraction of Allah prophet Muhammad and also to manst property and in accordance with the purpose of educational Islamic boarding schools, tarbawi and ma'hadi.

This research is the field a descriptive qualitative approach paradigm social construction of Peter l. Berger and Thomas Luckman. As for the data collection methods used there are three, namely: observation, interview, and documentation. From this method, the researchers then analyzed the data through three components; reduction of data (data reduction), the presentation of data (data display), the withdrawal of the conclusion (verification) is done from the beginning of the study to the final conclusion.

The results of this research indicate that: (1) the process of internalizing the values of Sufism in ma'had tarbiyatul mu'allmien al-islamiyah in al-amien boarding school prenduan sumenep madura through three processes: *takhalli, tahalli and tajalli*. (2) factor endowments and a barrier in internalize the values of Sufism in ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah in al-amien boarding school prenduan sumenep madura as follows. Factor endowments include *strengths and opportunity*, his *strength* is the mentoring and education for 24 hour dive, a good example of all the parties there in boarding schools to the stricts and implement five the soul of boarding schools and Islamic boarding schools environment, tarbawi and ma'hadi. There are the students have good morals and activities carried out solely to worship to God Almighty. As well as boarding schools is open to all students frim rich family or family althought poor family. While the

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

factors restricting include *weakness and threats*, the disadvantage is the lack of awareness and not submissive most students in the discipline of boarding schools. The challenge is the religion variants background of the stricts, be it from the the tribe, cultural, race in religion.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

سوترينو ، انديري. 2018- الاستيعاب الداخلي لقيم الصوفية في معهد تربية المعلمين الإسلامية معهد الأمين الإسلامي برندوان سومنب مادورا. الدراسات العلمية الاسلامية (siai) خريج جامعة الدولة الاسلاميه مولانا مالك إبراهيم مالانغ ، مشرف: (1) الدكتور ح. بصري زين، ماجستير (2) الدكتور. زين المحمودى ، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تدخيل قيم التصوف ، والمدارس الداخلية ، والطلاب

الإنسان هو موضوع الدراسة الأكثر أثاره ، لان الجنس البشري لديه عنصرين رئيسيين. وهي المادية والروحية. التصوف هو العلم الذي يعطي الاولويه علي نظافة الروحية والمادية يمكن تطبيقها. وفي المؤمنين الذين كانوا من المدارس الداخلية التي غرست قيم التصوف التي كانت دائما خانعه ومطيعه لله سبحانه وتعالي في العبادة لذلك ، كان الطلاب قادرين علي التغاضي عن المؤمنة معان الله والرقية والمعاني الناس بشكل صحيح ووفقا للأهداف التعليمية مدرسه داخلية اسلاميه ، والترتان الطباوي والمعهادي.

هذا البحث هو البحث المعلقة في مجال (البحوث الميدانية) أسلوب وصفي النوعية البناء الاجتماعي للنموذج بيتر ل. بيرغر وتوماس لوكمان. اما بالنسبة لأساليب جمع البيانات المستخدمة هناك ثلاثه، وهي :المراقبة، ومقابله، والوثائق. من هذا طريقه, الباحثة المعطيات من خلال ثلاثه عناصر; خفض البيانات، وعرض البيانات، وسحب أجريت البحوث للبدء في وقت مبكر من الاستنتاج النهائي.

وتشير نتائج هذا البحث إلى انه: (1) عمليه استيعاب قيم التصوف في معهد تربية المعلمين الإسلامية معهد الأمين الإسلامي برندوان سومنب مادورا في المرحلة الثالثة من خلال ثلاث عمليات: التكفير والطهارة والتجلي. (2) الأوقاف العاملة والحاجز في استيعاب قيم التصوف في معهد تربية المعلمين الإسلامية معهد الأمين الإسلامي برندوان سومنب مادورا علي النحو التالي. وتشمل الأوقاف عوامل القوه والفرص (نقاط القوه والفرص) ، وقوته هو التوجيه والتعليم لمده 24 ساعة ، وهو مثال جيد علي جميع الأطراف هناك في المدارس الداخلية للطلاب وتنفيذ منظمتنا روح المدارس الداخلية وبيئة المدارس الداخلية الاسلاميه ، والترتان والمعهادي. هناك حيث الطلاب لديهم الأخلاق الحميدة والانشطه التي نفذت فقط لعباده الله سبحانه وتعالي. وكذلك المدارس الداخلية مفتوحة لجميع الطلاب من العائلة أو العائلات التي تتجول فيها. في حين ان العوامل التي تقيد تشمل الضعف والتهديدات (الضعف والتحديات) ، والعيب هو عدم وجود وعي وليس معظم الطلاب في الانضباط من المدارس الداخلية. التحدي هو الخلفية في قائمه الانتظار المختلفة ، سواء من القبلية والثقافية والعرقية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan objek kajian yang paling menarik, dikarenakan manusia memiliki unsur pribadi yang unik dan hakikat manusia itu sendiri juga sulit untuk dipahami oleh manusianya itu sendiri. Menurut padangan Hasan Al-Banna,[1] manusia terdiri dari beberapa unsur pokok, yaitu jasmani atau badan, *qalb* atau hati dan akal. Sehingga manusia berkembang dengan sendirinya sesuai dengan perkembangan zaman, Tidak terkecuali pada zaman modern ini.

Umat Islam merupakan bagian dari masyarakat universal di dunia, dimana umat Islam perlu menemukan kecenderungan manusia modern untuk memecahkan problem yang dihadapinya dengan juga mempertimbangkan faktor-faktor kendala yang menjadi penyebab dari masalah tersebut. Menurut Sayyed Hossein Nasr, bahwa berbagai krisis yang menimpa manusia modern seperti krisis ekologi, epistimologi dan juga krisis eksistensial yang berawal dari pemberontakan manusia modern terhadap Tuhan akibat worldview yang dianut pada zaman pencerahan yaitu positivistik-antroposentris. Sehingga pengetahuan yang diciptakan hanya berlandasan pada kekuatan akal saja tanpa cahaya intelek.[2] Agar manusia bisa keluar dari krisis tersebut Nasr memberi

[1] Hasan al-Banna'. *Risalat ila al-Syabab*. (Dar al-Syihab, Kairo: 1977), hlm, 110.
[2] Sayyed Hossein Nasr, *Islam Dan Nestapa Manusia Modern*, ter. Anas Mahyuddin (Pustaka, Bandung: 1983), hlm, 20-21.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tawaran agar manusia tersebut kembali lagi pada pesan dasar Islam yaitu seruan untuk menyadari siapakah manusia yang sebenarnya dan untuk menyadari percikan api keabadian yang terdapat di dalam dirinya sendiri (*fitrah*).[3]

Dekadensi humanistik pada zaman modern ini terjadi dikarenakan manusia telah kehilangan pengetahuan langsung mengenai diri dan keakuan yang senantiasa dimilikinya. Manusia modern telah memberontak melawan Allah dengan menciptakan sains yang tidak didasarkankan pada cahaya *intellect*[4] akan tetapi berbasis pada positivisme. Dengan kata lain kerusakan ekologi dan pencemaran lingkungan serta ketidakseimbangan psikologis yang dialami manusia modern tidak lain merupakan efek belakangan dari pencemaran jiwa manusia yang bermula ketika saat manusia barat bertekat untuk berperan sebagai Tuhan di muka bumi dengan membuang dimensi transendental dari kehidupannya (membunuh semua tuhan). Dan menyatakan kemerdekaan dari kekuatan surgawi.[5]

Di era globalisasi ini akan menghadirkan wajah baru bagi perkembangan masyarakat modern dalam berinteraksi antar sesama. Dimana media informasi menawarkan berbagai macam pilihan yang menguntungkan atau bahkan membahayakan bagi masyarakat modern. Haidar Putra Daulay[6] menambahkan bahwa di era globalisasi ini ada tiga penyakit terbesar yang akan

[3] Sayyed Hossein Nasr, *Islam Dan Nestapa.., hlm, 22.*

[4] Menurut bahasa latin adalah *intellectus* atau secara bahasa Yunani *Nous.* Dimana kedudukan intelek lebih tinggi dari akal karena ia dapat memperoleh pengetahuan yang bersumber langsung dari Tuhan. Sedangkan akal hanya ada dalam bayangan intelek di dalam pikiran manusia.

[5] Sayyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi...*, hlm, 20-21.

[6] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam,* (Kencana, Jakarta: 2004), hlm, 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menimpa masyarakat modern yaitu: materialisme, hedonisme dan individualisme. Kecanggihan teknologi yang datang dari budaya asing akan menggeser budaya lokal. Dimana ajaran agama yang sudah tertanam kuat akan tergeser dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang. Bahkan hal ini tidak terjadi pada masyarakat modern saja akan tetapi juga terjadi pada pondok pesantren yang notabennya lembaga ini sebagai pemberdaya masyarakat justru semakin terkontaminasi juga dengan masuknya budaya asing.

Upaya untuk membangun masyarakat yang maju dalam konteks globalisasi dengan ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengakar di tengah masyarakat harus ikut andil terhadap perkembangan tersebut. Pesantren juga harus melakukan pembaharuan pendidikan terhadap perkembangan teknologi yang dibawa oleh barat. Menurut Ahmad Tafsir[7] ada tiga paradigma dalam pembaharuan pendidikan dalam menyikapi perkembangan teknologi yaitu melakukan pengembangan paradigma pengetahuan ilmu yang diperoleh dengan akal dan panca indera, melakukuan pengembangan paradigma pengetahuan dengan objek yang abstrak dan pengembangan pengetahuan ilmu mistik yang diperoleh dengan rasa. Dengan demikian pesantren masa depan memiliki sebuah ciri khas pesantren yaitu memiliki respon aktif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan dengan

[7] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Rosda, Bandung: 2008), hlm, 204.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

moral dan budi pekerti yang baik sesuai dengan perkembangan zaman atau seperti bahasa sekarang yang kita kenal dengan *zaman now*.

Agar manusia modern bisa menjawab tantangan globalisasi khususnya pondok pesantren yang merupakan lembagai pendidikan Islam. Maka, sebagai seorang muslim Sayyed Hossein Nasr memberi perhatian lebih terhadap ajaran islam. Dimana tasawuf merupakan jalan menuju sebuah penyelesaian dalam kehidupan manusia modern terlebih juga diaplikasikan dalam pondok pesantren. Dikarenakan ajaran tasawuf ini, merupakan eksistensi manusia yang diartikan sebagai arketipe laten yang tertanam di dalam realitas Ilahi yang menjadi akar utama dari setiap "Aku". Arketip buatan Tuhan ini memiliki keberadaan di dalam seluruh ranah wujud, mulai dari tingkat spiritual hingga tingkat fisikal atau tingkat mikrokosmik hingga tingkat makrokosmik.[8] Ajaran tasawuf dalam tradisi Islam merupakan sebuah kesadaran diri manusia terhadap Tuhan-Nya agar kehidupan ini selalu dirasakan dalam bingkai nilai-nilai kebatinan.

Tasawuf juga merupakan ajaran yang mengajarkan kesalehan individual dan sosial, menekankan aspek *humanity* seperti mengedepankan persamaan bukan perbedaan. Selain itu, tasawuf juga mengedepankan persatuan bukan perpecahan. [9] Seorang sosiolog dan budayawan klasik Ibnu Khaldun menambahkan bahwa tasawuf merupakan ilmu syariat yang memunculkan

[8] Sayyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa*..., hlm, 25.
[9] Nasaruddin Umar, *Tasawuf Modern,* (Republika, Jakarta: 2015), hlm, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ketekunan dalam beribadah dan menolak hiasan-hiasan dunia yang beruapa kenikmatan harta benda serta menyendiri menuju Tuhan melalui *khulwat* dan ibadah.[10] Sehingga menurutnya tujuan dari ajaran tasawuf merupakan sebuah potensi manusia agar hatinya bersih, sehat, berdaya guna dan dapat bekerja sama secara proporsional.[11] Menurut Muhammad Idris Jauhari[12] tasawuf merupakan perwujudan dari sayariat Islam, dimana perwujudan tersebut dari aspek *Ihsan.* Akan tetapi kita tidak boleh mengenyampingkan aspek *Iman dan Islam* karena ketiganya merupakan satu kesatuan.[13] Dengan demikian menurut peneliti, bahwa tasawuf adalah bentuk penghayatan diri kepada Allah melalui hati agar selalu terhindar dari perbuatan dosa dan selalu mementingkan sebuah kebersamaan antara satu dengan yang lainnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan ajaran tasawuf. Dimana pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah melekat dalam perjalanan kehidupan bangsa Indonesia sejak ratusan tahun yang silam dan telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan bangsa ini, sehingga tak mengherankan jika pakar pendidikan sekelas Ki Hajar Dewantoro dan Soetomo pernah memiliki cita-cita agar model system pendidikan pesantren di ekspor sebagai model pendidikan Nasional. Sehingaa Martin Van Bruinessen

[10] Hamka, *Tasawuf Modern,* (Pustaka Panjimas, Jakarta: 1990), hlm, 13.
[11] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Rajawali Press, Jakarta: 2009), hlm, 177.
[12] Mantan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep tahun: 2008-2012 dan wafat tahun 2012.
[13] Muhammad Idris Jauhari, *Anak Muda Menjadi Sufi Mengapa Tidak?,* (Al-Amien Printing, Prenduan: 2003), hlm, 10

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beranggapan bahwa pesantren memiliki tradisi agung (*great tradition*) dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Dimana pesantren memiliki keunggulan baik dalam segi tradisi keilmuannya maupun pada transmisi dan internalisasi moralnya.[14]

Untuk menerapkan ajaran tasawuf di zaman globalisasi ini dan terutama di pondok pesantren, tidak bisa secara gamblang dapat terlaksana dengan baik karena masyarakat dan lembaga pendidikan Islam terdiri dari individu-individu yang masing-masing memiliki berbagai kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Akan tetapi, kemampuan individu-individu tersebut untuk mendapatkan kebutuhan berbeda-beda, perbedaan kemauan inilah yang akan melahirkan sebuah konflik baik konflik internal ataupun konflik eksternal.[15] Adapun teori konflik yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada sistem sosial menurut Karl Marx melalui tiga isu penting yaitu:

pertama, melalui teori perjuangan kelas; dimana teori ini berangkat dari konsep revolusi yang merupakan sebuah keharusan terjadinya akibat dari kondisi masyarakat intu sendiri, emansipasi manusia hanya dapat dicapai dengan perjuangan kelas yaitu kelas buruh terhadap kelas majikan. *Kedua*, melalui teori materialisme dialektika; dimana untuk menentukan struktur masyarakat dan perkembangan dalam sejarah adalah kelas-kelas sosial, bukan kesadaran manusia yang menentukan keadaan sosial, akan tetapi sebaliknya, keadaan sosial yang menentukan kesadaran manusia. Dan *ketiga*, teori nilai dan nilai lebih; dimana buruh mendapat upah yang senilai dengan kebutuhan buruh itu sendiri untuk memuliakan kembali tenaganya dan kebutuhan keluarga.

[14] Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren da Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Mizan, Bandung: 2012), hlm, 17.

[15] Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014), hlm, 35.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akan tetapi teori konflik ini, dapat diruntuh dengan adanya teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang menyatakan bahwa masyarakat dapat sersosialisasi dengan baik dan menjadi sebuah penghayatan bagi dirinya dengan melalui tiga tahapan yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.[16]

Pondok pesantren ini, memiliki keunggulan keilmuannya, transmisi dan internalisasi moral di Indonesia yaitu pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep lebih-lebih di lembaga Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah. Lembaga ini terletak di Madura yang dirintis oleh tiga bersaudara yaitu Tidjani Jauhari, Idris Jauhari dan Maktum Jauhari. Pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur dan santrinya dari seluruh Indonesia bahkan dari kalangan kanca Asia.[17] Hal ini tidak dipungkiri lagi bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di Al-Amien Prenduan Sumenep menurut Iwan Kuswandi, [18] dipengaruhi tiga faktor dominan yaitu: *pertama,* pengaruh *mainstream* pemikiran Kyai Jauhari Khotib[19] (Pesantren Tradisional). *Kedua,* pengaruh dari situasi para perintis sebagai pembelajar otodidak dan praktisi pendidikan. *Ketiga,* pengaruh dari kegemarannya terhadap tasawuf. Di pondok pesantren tersebut juga adanya pengaruh dari sistem pendidikan *Kulliyatul*

[16] Peter L. Berger, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial* diterjemahkan oleh Hartono, (LP3ES, Jakarta: 1994), hlm, 23.

[17] http://hafidz30.com/pesantren-terbaik/, Diakses Tanggal 18-Desember-2017 jam 20:00

[18] Iwan Kuswandi & Ihwan Amalih, *Sang Konseptok Pendidikan KH. Muhammad Idris Jauhari*, (lembaga ladang kata, Yogyakarta: 2015), hlm, 71.

[19] Ayahanda dari para perintis Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dan wafat pada tahun 1952.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mu'allimien al-Islamiyah (KMI) pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Dari teori diatas tersebut, realita yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan yaitu memiliki rasa integritas tinggi dalam hal keagamaan sehingga pondok pesantren tersebut dapat berkembang secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Diantaranya: shalat berjamaah, dzikir, pengamalan shalawat tarekat tijaniyah, *istighasah kubro,* akhlak yang baik, istiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt., memiliki rasa kasih sayang antar santri baik itu kakak kelas dan adik kelas, kyai dan para ustadz memberikan teladan yang baik kepada para santri serta pengadaan pengajian kitab-kitab klasik yang berkaitan dengan ilmu tasawuf.[20]

Melihat reali diatas, bahwa nilai-nilai tasawuf merupakan kajian yang menarik untuk diteliti dan menjadi nilai-nilai keagamaan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep khususnya di ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah. Tasawuf juga menjadi salah satu kajian yang sangat penting dalam Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana proses, metode pembelajaran, pendukung dan penghambat dalam nilai-nilai tasawuf yang dilakukan di pondok pesantren ini. Sehingga sangat tepat bagi peneliti melakukan sebuah asumsi dasar bahwa judul penelitian ini peneliti angkat dengan judul

[20] Pra wawancara bersama Ust. Zainul Hasan sebagai Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimen al-islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimen al-islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang studi ilmu agama Islam dan sosial kemasyarakatan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan studi ilmu agama Islam di pondok pesantren dengan berbasis nilai-nilai tasawuf.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi praktisi pesantren: penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam rangka melakukan pengembangan pondok pesantren di masa yang akan datang, sehingga pondok pesantren dan segala elemen-elemennya menjadi lebih variatif dan menarik.
   b. Bagi pondok pesantren: penelitian ini diharapkan dapat menjadi *feed back* (umpan balik) dalam rangka pengembangan peran pesantren. Dimana pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan. Aka tetapi, juga sebagai lembaga yang memberdayakan masyarakat untuk menjadi *khoirul ummah* dengan menularkan nilai-nilai tasawuf yang ada di pondok pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Bagi pondok pesantren Al-Amien pada umumnya dan khususnya bagi ma'had tarbiyatul mu'allimien al-Islmiyah Prenduan Sumenep beserta seluruh jajaran pengurusnya, agar hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik dan tolak ukur pengembangan program pesantren pada tahun-tahun berikutnya. Sehingga program pesantren yang diselenggarakan dapat menjadi lebih variatif.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk mengindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tesis Ihwan Amalih (2014) di Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"sufisme perspektif KH. Muhammad Idris Jauhari.* Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi tokoh dengan menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Kesimpulan hasil penelitiannya; bahwa tasawuf menurut KH. Muhammad Idris Jauhari adalah upaya untuk meluruskan niat dalam hati dan memahami hakikat dari segala apapun yang dilakukan manusia dalam rangka menjalani kehidupannya untuk beribadah kepada Allah Swt. Tasawuf juga dibangun dalam tradisi tasawuf *akhlaqi* yang mengajarkan humanisme dan mengutamakan urgensi *dzikru Allah.* Dalam penelitian ini hanya mengungkapkan gagasan pemikiran tokoh salah satu mantan pengasuh pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tasawuf dan tidak mengungkapkan bagaimana internalisasi di pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya di Lembaga Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah.

2. Tesis Akhmad Anwar Dani (2011) di Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Pesantren dan Dakwah (Studi tentang program dakwah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura).* Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekakatan Deskriptif-kualitatif. Kesimpulan hasil penelitiannya; bahwa dalam proses dakwahnya, pesantren ini memiliki biro dakwah dengan segala programnya. Dalam pelaksanaan dakwahnya hanya pada tatanan ceramah yang disampaikan kyai kepada santri dan seremonial keislaman saja seperti, tahlil dan shalawat. Dalam penelitian ini belum diungkapkan secara khusus tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai tasawuf dalam diri santri oleh kyai dan para *asatidz*.
3. Tesis Kastono (2016) di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul *"Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Islami Di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.* Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Kesimpulannya; bahwa secara umum internalisasi nilai-nilai disiplin santri di pondok pesantren miftahussalam Banyumas berjalan dengan baik dan bisa diharapkan membentuk karakter Islami. Seperti, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar, kedisiplinan waktu shalat dan kedisiplinan dalam berpakaian. Akan tetapi, masih ada sebagian santri terutama santri *kalong (nglaju)* belum semua memahami makna disiplin dan belum bisa sepenuhnya mengikuti tata tertib disiplin santri yang sudah diterapkan di pondok pesantren ini. Hal ini belum diungkapkan bagaimana internalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren dan juga objek penelitian yang berbeda dengan apa yang akan penulis teliti.

4. Tesis Ahmadi (2013) di Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Pesantren dan Demokrasi (Studi Kasus di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sumenep Jawa Timur).* Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Kesimpulan penelitiannya adalah; bahwa di pondok pesantren tersebut terjalin sebuah interaksi antara kyai dan para santri dengan melakukan musyawarah dan memberi kebebasan kepada para santri untuk berfikir dengan jalan hidup yang mereka cita-citakan tapi sesuai dengan disiplin dan tanggung jawab yang tidak terlepas dari para kyai dan asatidz di pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian ini belum diungkapkan tentang internalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren ini. Akan tetapi, hanya membahas interaksi kyai, *asatidz* dengan para santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Tesis Rahayu Fuji Astutik (2015) di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *"Internalisasi Nilai-nilai Agama berbasis Tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qadir Sleman Yogyakarta.* Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf dilakukan melalui tahap-tahap *takhalli, tahalli dan tajalli.* Keberhasilan dari internalisasi nalai-nialai agama berbasis tasawuf di pondok ini antara lain yaitu: *taqwa, zuhud, tawadlu', syukur, ridha, sabar, ikhlas, al-'Adalah, tasamuh, ta'zim, silaturrahmi, shiddiq, tawakkal* dan *kebersihan.* Dalam penelitian ini mengungkapkan realita yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Qodir Yogyakarta dan ini berbeda dengan objek peneliti yang meneliti di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-Islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk mempermudah menemukan keorisinalitas penelitian ini, berikut disajikan tabel orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ihwan Amali. (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya).	Sufisme Perspektif KH. Mohammad Idris Jauhari. -Tesis 2014	**Persamaan** Meneliti tentang tasawuf. **Perbedaan** -Peneliti ditinjau dari perspektif sosiologi pengetahuan menggunakan studi literature, sehingga tidak terjun ke lapangan. -Penelitian tentang studi tokoh.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	Tesis Akhmad Anwar Dani (Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya)	"Pesantren dan Dakwah (Studi tentang program dakwah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura). Tesis 2011	**Persamaan** -Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan -Objek penelitian di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. **Perbedaan** -Fokus Penelitian
3.	Kastono (Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta)	- Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan dalam pembentukan karakter Islami di kalangan santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas. - Tesis 2016.	**Persamaan** Internalisasi Nilai-nilai **Perbedaan** - Fokus Penelitian -Objek penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4.	Ahmadi (Mahasiswa Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang)	- Pesantren dan Demokrasi (Studi Kasus di Ma'had Tarbiyatu Mu'allimien Al-Islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep). - Tesis 2013.	**Persamaan** -Objek Penelitian **Perbedaan** -Fokus Penelitian
5.	Rahayu Fuji Astuti (Mahasiswi Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)	-Penanaman Nilai-nilai Agama Berbasis tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Qadir Sleman Yogyakarta -Tesis 2015	**Persamaan** -Nilai-nilai agama berbasis tasawuf di pondok pesantren **Perbedaan** -Objek Penelitian -Menggunakan teori konstruksi sosial

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran sehingga diyakini dan disadari kebenarannya serta diimplementasikan dalam wujud prilaku dan sikap sehari-hari.
2. nilai-nilai tasawuf adalah proses perbuatan menanamkan sesuatu melalui ilmu kebersihan jiwa, perbaikan budi pekerti dan membangun lahir serta batin untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang membina peserta didik untuk menjadi seorang yang lebih baik dan berguna bagi khalayak manusia di bumi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Konstruksi Sosial

Menurut Peter L berger dan Thomas Luckman dalam teori konstruksi sosial ada tiga proses dalam internalisasi:

a. Eksternalisasi; sebuah upaya pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik fisik maupun mental yang sudah menjadi sifat dasar manusia dan kemudian ia selalu mengekspresikan dirinya ke tempat dimana ia berada. Dengan kata lain, manusia akan menemukan dirinya sendiri sesuai dengan kondosi sosialnya.
b. Obyektivasi; suatu hasil yang telah dicapai oleh diri manusia baik fisik maupun mental dari kegiatan eksternalisasi yang dialaminya dalam suatu lembaga atau kelompok. Dengan obyektivasi ini, manusia akan menjadi suatu realitas *sui generis/* unik.
c. Internalisasi; sebuah penyerapan kembali dari struktur dunia objektif kedalam struktur duni subjektif yang dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.[21]

[21] Peter L. Berger, *Langit Suci...*, hlm, 4-5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf

1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai

Secara epistemologi internalisasi berasal dari sebuah kata intern atau internal yang memiliki makna bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhirannya-Isasi memiliki makna proses. Didalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI) internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung dengan melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penatara dan lain sebagainya.[22] Sedangkan menurut Peter L Berger internalisasi adalah peresapan kembali realitas produk aktivitas oleh manusia dan mentransformasikannya dari struktur-struktur objektif kedalam struktur-struktur subjektif.[23]

Secara etimologi, nilai dalam bahasa inggris berarti *Value* sedangkan dalam bahasa arab *Al-qiyamah.*[24] Menurut Rohmat Mulyana nilai artinya rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.[25] Senada dengan Muhaimin bahwasannya nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan

---

[22] Pius A Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer,* (Arkola, Surabaya: 2001), hlm, 273.

[23] Peter L. Berger, *Langit Suci...,* hlm, 5.

[24] Anas sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007), hlm, 1

[25] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* (Alfabeta, Bandung: 2004), hlm, 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mendasari seseorang atau kelompok untuk memilih tindakan atau memberi nilai terhadap sesuatu yang memiliki makna bagi kehidupan.[26]

Menurut Muhammad Zein yang dikutip Kastono, bahwa nilai adalah aspek-aspek yang tidak tampak atau abstrak yang berpotensi dimiliki oleh anak didik baik yang bersifat kebenaran untuk dilakukan dengan pengembangan dan melalui bimbingan. Pada dasrnya nilai adalah sesuatu yang menurut sikap suatu kelompok orang yang dianggap memiliki harga bagi kelompok itu sendiri. Nilai juga merupakan sebuah konsep abstrak dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Sehingga nilai itu sendiri mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.[27] Dari uraian diatas tentang nilai, penulis memberi pengertian bahwa nilai adalah suatu konsep keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap bernilai dan berharga agar mampu mengarahkan tingkah laku seseorang untuk hidup lebih baik dalam bersosialisasi dengan sesama.

[26] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam,* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006), hlm, 148

[27] Kastono, *Internalisasi Nilai-nilai Displin Dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam,* (Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta, 2012) tesis tidak diterbitkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Secara etimologi, nilai berasal dari bahasa inggris yang berarti *value* dan dalam bahasa arab *al-Qiyamah.* Jadi secara istilah nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna bagi manusia.[28] Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia nilai berati harga, angka, kepandaian, banyak sedikitnya atau sesuatu yang menyempyrnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.[29] Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, dimana nilai merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yaitu filsafat nilai (axiology). Aksiologi disini adalah suatu pemikiran tentang masalah nilai-nilai dari Tuhan. Contohnya: nilai norma, nilai agama, nilai keindahan (estetika).[30]

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau sebuah kelompok untuk memberi tindakan atau menilai sesuatu yang bermakna bagi dirinya atau kelompoknya.[31] Nilai dalam pendidikan Islam terdiri dari banyak makna yang mencangkup pengembangan kepribadian positif seseorang dalam menjalani kehidupan dan sebuah usaha yang maksimal untuk melaksanakan ajaran agama Islam, membangun potensi kekuatan jiwa (*Al-Quwwah Al-Nafsiyah*), dengan menjauhkan seseorang dari sebuah tradisi kehidupan yang membawa kepada kehancuran atau hal yang bisa memunculkan tindakan yang

[28] Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm, 1.
[29] Departemen pendidikan nasional/pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta: 2005), hlm, 783.
[30] Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta: 2009), hlm, 15.
[31] Muhaimin, *Nuansa Baru...*, hlm, 148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buruk.[32] Dengan demikian, menurut hemat penulis nilai adalah suatu sifat atau suatu hal yang melekat pada diri manusia sesuai dengan kondisi lingkungannya.

a. Tahapan-tahapan Internalisasi

Menurut Muhaimin,[33] untuk mencapai sebuah internalisasi ada tahapan-tahapan penting yang harus diperhatikan dalam pembinaan peserta didik. Dimana tahapan itu ada tiga tahap, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai: dimana tahapan ini merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, pada tahapan ini hanya komunikasi verbal antara guru dan murid.
2) Tahap tansaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan sebuah jalan yang dilakukan dengan komunikasi dua arah atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.
3) Tahap transinternalisasi: pada tahapan ini sangat mendalam dari tahap transaksi. Dimana tahapan ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal akantetapi juga sikap mental dan kepribadian. Sehingga tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.

[32] Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan...*, hlm, 30-31.
[33] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*,(Citra Media, Surabaya:1996), hlm, 153.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, dalam menginternalisasi sebuah nilai-nilai harus memiliki tahapan-tahapan sehingga membuahkan hasil yang diinginkan oleh guru terhadap muridnya.

b. Unsur-unsur Nilai

Adapun sumber nilai kehidupan manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Nilai Ilahi; nilai yang diberikan oleh Tuhan dengan melalui para utusan-utusannya yang berupa iman, taqwa dan adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Nilai-nilai ilahi ini tidak akan mengalami sebuah perubahan meskipun kehidupan terasa terus berkembang mengikuti perubahannya. Konfigurasi dari nilai-nilai Ilahi ini mungkin bisa dapat mengalami perubahan, akan tetapi secara intrinsik tetap berubah. Hal ini karena bila intrinsik nilai berubah maka kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci Al-Qur'an akan mengalami kerusakan. Seperti, nilai keadilan, kedamaian dan penghargaan.

b) Nilai Insani; sebuah nilai insani yang menjadi tradisi-tradisi secara turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya. Menurut pandangan Islam; semua nilai yang ada pada masyarakat dapat diterima dan ditolak. Dimana Islam dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghadapi nilai masyarakat ini menggunakan lima klasifikasi, yaitu:

1. Memelihara unsur-unsur nilai dan norma yang sudah baik dan positif.
2. Menghilangkan unsur-unsur nilai dan norma yang sudah baik dan positif.
3. Menumbuhkan unsur-unsur nilai dan norma baru yang belum ada dan dianggap positif.
4. Memiliki sikap menerima, memilih, mencerna, menggabungkan dalam suatu sistem dan menyampaikan kepada orang lain tentang nilai yang terkandung pada umumnya.
5. Menyelenggarakan penyucian nilai atau norma agar sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam itu sendiri.[34]

Dengan demikian, menurut hemat penulis pencapaian sumber nilai ini akan terwujud secara ideal antara agama dan sekolompok masyarakat yang menjelma dalam diri masyarakat dengan didukung oleh nilai-nilai ilahi. Sehingga nilai-nilai dalam sekelompok masyarakat ini mampu memberi siakap empati pada orang lain.

[34] Endang Saefuddin, *Agama dan Kebudayaan*, (Bina Ilmu, Surabaya: 2002), hlm 73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Metode Internalisasi

Adapun strategi yang digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai dapat dibagi menjadi empat. Yaitu;

1. Strategi tradisional; sebuah pembelajaran nilai dengan memberi nasehat atau indroktinasi, dengan memberitahukan kepada anak didik tentang niali-nilai yang baik dan buruk. Penerapan ini akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu meksanakan nilai-nilai itu sendiri. Sedangkan guru hanya hanya berlaku sebagai juru bicara nilai dan ia juga belum tentu melakukannya. Karena itu, penekanan dari strategi ini lebih bersifat kognitif saja. Akan tetatpi dari segi efektifnya kurang dikembangkan.
2. Strategi bebas; startegi ini merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dimana guru/ pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk. Akan tetapi, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambil. Karena nilai baik bagi orang lain belum tentu baik bagi diri peserta didik.
3. Strategi reflektif; dimana strategi ini menyatukan pendekatan teoritik dan pendekatan empirik. Dimana dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kemudian dikembalikan ke aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik kedalam terapan kasus-kasus yang lebih operasional.

4. Strategi transinternal; sebuah strategi untuk memberikan nilai-nilai kepada peserta didik dengan melakukan transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Dimana dalam hal ini, guru/pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam komunikasi secara aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi secara batin (kepribadian) tapi melibatkan komunikasi lahir (jiwa) juga. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai panyaji informasi, pemberi tauladan yang baik, dan memiliki sumber nilai yang melekat pada dirinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon stimulus guru secra fisik.[35]

Jadi, menurut hemat penulis strategi transinternal ini yang sangat bagus untuk diterapkan dalam menginternalisasi nilai-nilai. Dimana pendidik dan peserta didik berperan penting dalam mencapai sebuah tujuan dari nilai-nilai itu sendiri.

[35] Wina Sanjaya, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana MediaGuru, Jakarta: 2007), hlm, 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengertian Nilai-nilai Tasawuf

Secara istilah Menurut Hamka, tasawuf adalah paduan dalam menempuh hidup. Dimana seseorang yang bertasawuf mampu melakukannya sambil melakukan aktivitas duniawi.[36] Jadi menurut hemat penulis tasawuf adalah jalan menuju kedekatan kepada Allah Swt. dengan cara melepaskan diri dari segala sesuatu yang rendah dan hina serta berpegang teguh pada Al-quran dan sunnah.

a. Tujuan, ciri-ciri Dan Manfaat Tasawuf

Menurut Sayyid Nur bin Sayyid Ali yang dikutip oleh Badruddin bahwa tujuan dari tasawuf adalah; *pertama,* menyelamatkan diri dari akidah syirik dan batil. *kedua,* melepaskan diri (*takhalli*) dari penyakit kalbu. *ketiga,* mengisis diri (*tahalli*) dengan akhlak Islam yang mulia. *Keempat,* menggapai derajat ihsan dalam ibadah (*tajalli*).[37]

Menurut Schimmel ada dua ciri khas ajaran tasawuf, yaitu sebagai berikut:

1. Persinggahan dan tingkatan; bahwasannya dalam ajaran tasawuf pertama kali yaitu bentuk perbuatan yang dilakukan dengan cara bertaubat atau menyesali perbuatan buruk yang dilakukan oleh seseorang. Dimana taubat berarti berpaling

[36] Hamka, *Pandangan HidupMuslim,* (PT. Bulan Bintang, Jakarta: 1992), hlm, 19-20.
[37] Badruddin, *akhlak Tasawuf,* (IAIB Press, Banten: 2015), hlm, 61.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari dosa dan melepaskan semua urusan dunia. Taubat ini dapat dibangkitkan dalam jiwa oleh peristiwa lahiriyah.

2. Cinta dan peleburan; kadang-kadang keduanya dianggap mana yang lebih utama dan makrifatlah yang dipandang lebih tinggi dari pada cinta/mahabbah. Dengan demikian cinta dan peleburan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk mendekatkan diri pada sang ilahi.[38]

Adapun manfaat dalam mempelajari tasawuf adalah bentuk penghayatan dari syariat-syariat Islam yang berakar dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dimana hati menyatu dengan tubuh yang terjauhkan dari pandangan luar dan taswuf juga merupakan sumber kehidupan yang paling dalam untuk mengatur seluruh organisme keagamaan dalam Islam.[39]

b. Ajaran-ajaran Dalam Tasawuf

1. *Syariat, Thariqat, Hakikat dan Makrifat*

Tentang *syari'at, thariqat, hakikat* dan *ma'rifat* telah banyak dibicarakan dalam dunia tasawuf. Dengan demikian, *syariat* memiliki pengertian segala aktifitas manusia, khususnya berupa ibadah dan *mu'amalah* yang pada dasarnya berkenaan dengan sebuah keharusan, larangan, kewenangan untuk memilih dengan

[38] Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* Terjemah oleh Sapardi Joko, (Pustaka Firdaus, Jakarta: 2000), hlm, 8.

[39] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm, 295.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

suatu rincian yang berkenaan dengan hukum lima. Yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

Secara harfiah *Thariqat* memiliki persamaan kata dengan *madzhab* yang artinya jalan. Secara istilah *thariqat* adalah bukti kepatuhan kepada Allah dalam meksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw. Dan dikerjakan oleh para sahabat, tabi'in dan turun-temurun sampai kepada guru-guru (*Mursyid*).

Haqiqat berasal dari bahasa arab yang berarti kebenaran, kenyataan asal atau yang sebenar-benarnya. Sedangkan secara istilah kesaksian terhadap sesuatu yang telah ditentukan dan ditakdirkan Allah Swt. Serta sesuatu yang ditampakkan dan disembunyikan. Kata *ma'rifat* berasal dari kata *arafa* yang artinya mengenal dan paham. Secara istilah *ma'rifat* adalah sebuah pengetahuan yang diperoleh dengan kesungguhan dan usaha kerja keras sehingga mencapai puncak dari tujuan seorang *salik.*[40]

2. *Takhalli, Tahalli dan Tajalli*

Takhalli adalah sebuah proses pembersihan atau pengosongan diri dari segala penyakit hati dengan melakukan *zuhud, taubat, wara'* dan *faqr*. Sedangkan *Tahalli* adalah pengisian hati dengan sebuah sifat-sifat terpuji dan mulia. Seperti; ridha,

[40] Badruddin, *akhlak...*, hlm, 94-103.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sabar dan syukur. Adapun *Tajalli* adalah lenyap atau hilangnya sebuah hijab dari sifat kemanusiaan (*basyariyah*) atau terangnya *nur* yang selama ini tersembunyi (*ghaib*). Dengan demikian, hal ini merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak terpasihkan untuk mencapai sebuah ketakwaan pada Allah Swt.

3. *Khauf* dan *Raja'*

Khauf adalah perasaan takut kepada Allah dari akibat perbuatan yang dilakukan. Perasaan ini yang memberikan dorongan untuk melakukan sebuah kebaikan, sehingga di masa yang akan datang ia juga bisa menerima akibat yang baik juga.

Sedangkan *raja'* adalah sebuah keterikatan hati dengan sesuatu yang diinginkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. *Raja'* ini akan membawa seseorang pada perasaan optimis dalam menjalankan semua perintah Allah dan menghilangkan segala rasa keraguan pada diri seseorang. Dimana jiwanya penuh dengan pengharapan untuk mendapat ampunan, rasa lapang dada, berharap penuh untuk menenti rahmat dan kasi sayang Allah dikarenakan hal itu pasti akan terjadi.

4. *Muroqabah*

Muraqabah sebuah dimensi kehidupan dan pengalaman iman. Dimana iman merupakan pengertian yang samar dan kabur sebelum terjadinya sebuah ikatan atau hubungan batin antara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia dengan Allah Swt. Hubungan batin ini disebut dengan *ihsan.* Maka muraqabah adalah pangkal penata tingkah laku, kemuliaan akhlak dan sebagai benteng penangkal setiap dosa. *Muraqabah* adalah kondisi kejiwaan yang dengan sepenuhnya memiliki konsentrasi dan waspada. Dimana segala daya pikir dan imajenasi tertuju pada satu titik fokus kesadaran tantang dirinya.

5. *Fana, Baqa dan Ittihad*

Fana' secara bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti *faniya yafna* yang berarti masnah, lenyap, hilang atau hancur. Sedangkan secara istilah adalah hilangnya hawa nafsu atau lenyapnya alat indrawi atau sifat manusia yaitu sifat manusia yang cenderung menghasrati syahwat dan hawa nafsu.

Adapun *baqa'* secara etimologi berasal dari kata *baqiya yabqa* yang artinya tetap. Secara terminologi *baqa'* adalah mendirikan sifat-sifat terpuji kepada Allah Swt. Dan *Ittihad* berasal dari bahasa arab yang berarti *ittahada yattahidu* yang artinya kedua benda menjadi satu. Dengan demikian secara istilah adalah sebuah penyatuan antara sifat manusia dengan sifat Tuhan.

6. *Mahabbah* dan *Al-Hulul*

Dalam sebuah tradisi seorang sufi, *mahabbah* adalah terpenuhnya segala kecintaan hanya kepada Allah yang disebabkan adanya sebuah rasa kebersamaan dengan sang *khaliq.* Dimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seluruh jiwa dan raga diekspresikan dengan rasa cinta dan rindu pada Allah Swt Semata.

Secara harfiah *al-Hulul* memiliki arti Tuhan mengambil bagian dalam tubuh manusia tertentu. Dimana manusia yang telah melenyapkan sifat-siafat kemanusiaannya melalui sebuah proses *al-Fana'*. Salah satu koh yang kontroversial Al-Hallaj menambahkan tentang pengertian *Al-Hulul* yaitu sebuah pemahaman yang mengatakan bahwa Tuhan memilih tubuh manusia tertentu untuk mengambil sebuah tempat di dalamnya setelah unsur kemanusian yang ada dalam diri manusia telah lenyap.[41]

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren berasal dari kata pe-santri-an. Santri adalah mereka yang mempelajari agama islam. Istilah pesantren disebut dengan surau di daerah minangkabau, penyantren di Madura, pondok di jawa barat, dan rangkang di aceh.[42]

Menurut Fadlil Munawar bahwa pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu kata pondok juga berasal dari bahasa arab "*Funduq"* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren sendiri memiliki arti tempat belajar para santri. Jadi,

[41] Abuddin Nata, *Akhlak...*, hlm, 239.
[42] Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologi Kaum Santri*, (FKBA, Yogyakarta: 2003), hlm, 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pondok pesantren adalah bapak dari pendidikan Islam di indonesia, didirakan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Bahwa sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban da'wah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan agama islam sekaligus mencetak kader-kader *ulama* dan *da'i*.[43]

Sedangkan menurut Muhammad Idris Jauhari Pondok berarti tempat tinggal dan pesantren berasal dari kata penyantrian yang memiliki dua arti, yaitu: tempat santri atau proses menjadi santri.[44] Jadi, dari beberapa paparan diatas.peneliti berasumsi bahwasannya pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk beribadah dan mencari ilmu, dengan kyai sebagai tokoh yang menjadi panutan para santri dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Tujuan Dan Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berkhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat dengan bentuk pengabdian dirinya kepada masyarakat untuk menyebarkan agama Islam di

[43] Fadlil Munawwar Mansur, "Kekayaan Budaya Pesantren," dalam *Jurnal Humaniora*, (Vol. XIV, No. 2/2004), hlm, 20.

[44] Muhammad Idris Jauhari, *Hakekat Pesantren Dan Kunci Sukses Di Dalamnya* (Prenduan : Al-Amien Printing) hlm, 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu pengetahuan dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian dirinya.[45]

Sedangkan menurut Muhammad Idris Jauhari bahwa tujuan pendidikan pesantren secara Umum; mencetak pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiru Ummah* (masyarakat terbaik) yang pernah tampil diatas panggung sejarah dunia. Sedangkan secara khusus; mempersiapkan kader-kader ulama' dan pemimpin umat baik sebagai pakar/ilmuan/akademisi ataupun sebagai praktisi yang mau dan mampu melaksanakan tugas *Indzarul Qaum* yaitu *dakwah ila al-khair, amar ma'ruf dan nahi munkar.*[46] Dengan demikian, menurut hemat penulis tujuan dari pendidikan di pondok pesantren adalah untuk mencatak anak didik/santri yang memiliki akhlak yang baik, ilmu yang luas dan beramal *shalih* atau bermanfaat bagi orang lain.

Adapun karakteristik pondok pesantren adalah:

a) Adanya kyai; tokoh utama dalam pesantren yang memberi pengajaran dan pendidikan.
b) Adanya santri, terdiri dari dua golongan;
    1. Santri mukim; santri yang berasal dari daerah lain yang jauh dan bersedia menetap di dalam pondok pesantren.

[45] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (INIS, Jakarta: 1994), hlm, 36.
[46] Muhammad Idris Jauhari, *Sekilas Tentang Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan,* (Al-Amien Printing, Prenduan), hlm, 5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Santri kalong; santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pondok pesantren dan tidak menetap di dalam pondok pesantren itu sendiri. Dimana mereka pulang pergi ke rumah masing-masing setelah menimba ilmu dari para guru di pesantren.

c) Adanya masjid; merupakan tempat pusat kegiatan ibadah dan menimba ilmu pengetahuan.

d) Adanya pondok atau asrama; tempat tinggal kyai dan para santri.

e) Kitab-kitab keislaman klasik; buku-buku yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dengan berbagai macam ilmu pengetahuan keislaman dan bahasa arab.[47]

Pendapat lain mengatakan, bahwa ciri-ciri pondok pesantren dan pendidikan didalamnya menurut Sulthon Masyhud Dkk. Sebagai berikut:

1. Adanya hubungan akrab antara kyai dan santri.
2. Adanya kepatuhan santri kepada kyai.
3. Hidup hemat dan sederhana yang diwujudkan dalam lingkungan pondok pesantren.
4. Hidup mandiri di pondok pesantren.
5. Memiliki jiwa tolong menolong dan persaudaraan antar sesama di pondok pesantren.

[47] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Kencana Penada Media, Jakarta: 2006), hlm, 235.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Hidup berdisiplin.
7. Memiliki kepribadian yang baik untuk mencapai tujuan mulia.
8. Pemberian ijazah setelah lulus nanti dari pondok pesantren.[48]

Menurut Yacob yang dikutip oleh Khosin dalam bukunya "Tipologi Pondok Pesantren" dimana menyebutkan ada beberapa tipologi pondok pesantren, yaitu:

a) Pesantren tradisional (*Salaf*) yaitu pesantren yang mempertahankan pelajaran dengan menggunakan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Dengan demikian, pbentuk pengajarannya sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren *salaf* yaitu dengan menggunakan metode *sorogan* dan *weton.*
b) Pesantren modern (*Khalaf*) yaitu pesantren yang menerapkan sistem pembelajaran klasikal (*Madrasah*) dengan memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta memberikan juga ilmu keterampilan.
c) Pesantren kilat yaitu pesantren yang berbentuk seperti *training* dalam waktu relatif singkat dan biasanya dilakukan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini memiliki khas yang menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santrinya terdiri dari santri madrasah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat.

[48] Sulthon Masydud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren,* (Diva Pustaka, Jakarta: 2003), hlm, 93-94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Pesantren terintegrasi yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocasional atau kejuruan. Seperti balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santrinya mayoritas berasal dari santri yang putus sekolah atau para pencari kerja.[49]

3. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Potret pesantren dapat dilihat dari berbagai segi sistem pendidikan pesantren secara menyeluruh meliputi materi pembelajaran, metode pengajaran, prisinsipprinsip pendidikan, sarana dan tujuan pendidikan pesantren, kehidupan kiai dan santri serta hubungan keduanya. Berdasarkan latar belakang didirikannya suatu pesantren dapat dilihat dari tujuan utamanya yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan diharapkan santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik. Adapan komponen sistem pendidikan di pesantren meliputi:

1) Pelaksana Pendidikan

Pelaksana pendidikan di pondok pesantren meliputi kyai, pengasuh/pendidik dan para santri. Kyai merupakan pusat kepemimpinan di pondok pesantren. Kiai dan Pengasuh/pendidik merupakan pihak yang menjalakan pendidikan serta mentransfer ilmu pengetahuan kepada para santri dalam lingkungan pesantren,

[49] Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka, Jakarta: 2006), hlm, 101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selain memberikan ilmu pengetahuan kyai juga memberikan bimbingan serta membentuk kepribadian para santri di pondok pesantren agar selalu berprilaku baik kepada sesama. Para santri merupakan penerima ilmu dari kyai, pengasuh/pendidik serta pihak yang terdidik dalam lingkungan pondok pesantren.

2) Materi Pembelajaran

Pada dasarnya pesantren hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis dalam berbahasa Arab. Sumber-sumber tersebut mencakup al-Quran beserta tafsir dan tajwidnya, *fiqh* dan *ushul fiqh, hadis* dan *musthalah al-hadis,* bahasa Arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti *ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu bayan, ilmu ma'ani, ilmu badi', ilmu manthiq, dan ilmu tasawuf*. Sumber-sumber kajian ini biasa disebut dengan kitab kuning.[50]

3) Manajemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren sangat melekat dengan figur kiai. Kiai dalam pesantren merupakan figur sentral, otoritatif, dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Hal tersebut erat kaitannya dengan dua faktor yaitu pertama, kepemimpinannya yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik, kebanyakan pesantren

[50] Sulthon Masydud dan Khusnurdilo, *Manajemen*...., hlm, 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menganut pola mono-manajemen dan mono administrasi sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja yang ada dalam organisasi. Kedua kepemilikan pesantren bersifat individual. Otoritas individu kiai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat berpengaruh besar. Faktor nasab juga kuat sehingga kiai dapat mewariskan kepemimpinan pesantren kepada anak yang dipercaya tanpa ada komponen pesantren yang mampu menggugat.[51]

Sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam sistem dan kelembagaan pendidikan Islam, otoritas tunggal kiai, baik sebagai pemilik, pemimpin, atau guru utama di pondok pesantren mulai berkurang. Meskipun nilai ketaatan masih tetap menjadi acuan dalam hubungan kiai dan santri di lingkungan komunitas santri, namun kiai tidak lagi menjadi tokoh sentral dalam manajemen pendidikan di pesantren. Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan dukungan terhadap proses pendidikan di pesantren dan madrasah dan menuntut pertanggungjawaban berdasarkan prosedur penggunaan sumber daya sesuai aturan pemerintah telah ikut mendorong perubahan dalam manajemen di pesantren dari otoritas personal kepada otoritas manajerial dalam bentuk organisasi formal.

[51] Sulthon Masydud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok...*, hlm, 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren

Dalam mengajarkan kitab-kitab klasik/kontemporer seorang kiai dan para pendidik memiliki beberapa metode-metode, sebagai berikut:

a. Metode wetonan adalah metode pembelajaran dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan dan menerangkan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

b. Metode Sorogan adalah metode pembelajaran dengan cara santri menghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan, ada tingkat awal, menengah. Metode sorogan memiliki perbedaan dengan metode wetonan yang mana santri manghadap guru satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kiai membacakan dan manerjemahan kitab tersebut serta menerangkan maksud dari kitab yang dipelajarinya. Kiai cukup manunjukkan cara yang benar dalam memahami kitab tergantung materi yang diajarkan serta kemampuan santri dalam memahaminya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Metode hafalan yang memiliki kedudukan paling penting di pesantren. Pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk dihafal, misalnya al-Quran dan Hadis, ada sejumlah ayat-ayat yang wajib dihafal oleh santri begitu juga hadis dan dalam bidang pelajaran yang lain.

d. Metode musyawarah adalah metode yang digunakan untuk mendiskusikan pelajaran yang sudah dan akan dipelajari. Metode musyawarah bertujuan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh kiai atau ustad kepada para santri.

e. Metode Muzakarah adalah metode yang dijalankan di pesantren dan biasanya dilaksanakan pada malam hari setelah salat isya' berjamaah dengan mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah lalu dan sekaligus mendiskusikan pelajaran-pelajaran yang belum dimengerti bersama santri yang lain.

Metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran di pesantren adalah metode ceramah dan metode hafalan. Metode ceramah lebih berfungsi untuk pembelajaran kitab kuning di pesantren maupun di madrasah, dimana guru memberikan penjelasan dengan menterjemahkan kitab tertentu dan santri menulis terjemahan di kitab masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan metode hafalan lebih efektif digunkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dan kosa kata bahasa Arab.[52]

Metode-metode tersebut di atas merupakan metode-metode yang diaplikasikan di pondok pesantren dan secara bertahap telah mengalami kemajuan, dimana pada saat tumbuhnya pondok pesantren hanya menerapkan metode sorogan dan bandongan. Dengan berkembangnya metode-metode yang baru dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendidikan di pondok pesantren.

D. Nilai-nilai Tasawuf dan Pondok Pesantren

1. Hubungan ilmu tasawuf dan pondok pesantren

Ibadah kepada Allah swt. Adalah bentuk manifestasi dari iman, islam dan ihsan. Manusia tidak akan pernah merasakan nikmatnya beribadah kepada Allah Swt, kecuali jika seseorang memahami dan menyadari hakekat, substansi atau esensi dari ibadah itu sendiri. Sedangkan iman, islam dan ihsan mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia baik lahir dan batin, individual atau sosial, *mu'amalah ma'a Allah atau mu'amalah ma'a an-Naas* serta aspek-aspek duniawiyah dan ukhrowiyah.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam di Indonesia yang memiliki visi pendidikan pesantren yaitu implementasi

[52] Nur Inayah dan Endry Fatimaningsih, *Sistem Pendidikan Formal di Pondok Pesantren.* (Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3:214-223), hlm, 221.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dari fungsi ibadah kepada Allah Swt. Dan juga fungsi *khalifah Allah Swt.* Di atas bumi, sehingga keseimbangan antara sikap *khusyu' dan tawadlu'* (rendah hati) sebagai hamba Allah di satu sisi, dengan sikap eksploratif inovatif (cerdas dan terampil) sebagai wakil Allah Swt. Diatas bumi pada sisi yang lain, tetap terjaga secara harmonis di pondok pesantren.[53]

Dengan demikian, menurut hemat penulis niali-nilai yang adalam dalam ilmu tasawuf seperti iman, islam dan ihsan dapat diimplementasikan di pondok pesantren. Karena pondok pesantren ini memiliki visi pendidikan yang mengimplementasikan fungsinya semata-mata hanya beribadah kepada Allah Swt.

2. Metode pendidikan nilai-nilai Tasawuf di pondok pesantren

Untuk mencapai kebahagiaan yang optimal, manusia harus terlebih dahulu mengidentifikasikan eksistensi dirinya dengan sebuah ciri-ciri ketuhanan yang melalui pensucian jiwa raga dengan dimulai dari pembentukan pribadi yang baik dan berkhlak mulia. Yang mana dalam ilmu tasawuf dikenal dengan istilah *takhalli, tahalli* dan *tajalli.* Istilah ini penulis akan jelaskan sebagai berikut:

[53] Muhammad Idris Jauhari, *Sistem pendidikan pesantren*, (Mutiara Alpend, Prenduan: 2002), hlm, 22-23.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. *Takhalli*

Menurut M. Amin Syukur dan masyharuddin *takhalli* adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran dan penyakit hati yang merusak.[54] Sedangkan menurut Mustafa Zahri *takhalli* adalah mengosongkan diri dari segala sifat-sifat yang tercela.[55] Dari dua pendapat tersebut M. Saifullah menjadi penengah dalam menjelaskan tentang *Takhlli* yaitu suatu bentuk untuk membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran hati, maksiat lahir dan batin. Dikarenakan sifat-sifat tercela merupakan pengganggu dan penghalang utama bagi diri manusia dalam berhubungan dengan Allah Swt.[56]

Takhalli merupakan sebuah fase pensucian hati, jiwa, akal pikiran yang kemudian memancarkan akhlak yang baik. Adapun metode *takhalli* ini secara teknis ada lima cara, yaitu:

a. Mensucikan yang najis dengan cara melakukan istinjak dengan baik, teliti dan benar dengan menggunakan air atau tanah yang bersih dan suci.
b. Mensucikan yang kotor dengan cara mandi atau menyiram dengan air bersih dan suci kepada seluruh tubuh dengan baik.

[54] M. Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf,* (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2002), hlm, 45.
[55] Mustafa Zahri, *Kunci memahami Ilmu Tasawuf,* (Bina Ilmu, Surabaya: 1997), hlm, 62.
[56] M. Saifullah Azis, *Risalah memahami Ilmu Tasawuf,* (terbit terang, Surabaya: 1998), hlm, 87.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mensucikan yang bersih dengan cara berwudlu' dengan air atau dengan debu yang bersih dan suci.

d. Mensucikan yang suci dengan mendirikan shalat taubat untuk memohon ampunan kepada Allah Swt.

e. Mensucikan yang Maha suci dengan berzikir dan mentauhidkan Allah dengan kalimat tiada sesembahan kecuali hanya pada Allah Swt semata.[57]

Dengan demikian menurut hemat penulis, bahwa *Takhalli* adalah membersihkan diri dari sifat-sifat tercela seperti; dengki, sombong, *riya'* dan lain sebagainya dengan berdzikir dan memohon ampunan kepada Allah Swt.

2. *Tahalli*

Menurut M. Amin Syukur *tahalli* ialah menghias diri dengan membiasakan sikap, sifat dan perbuatan yang baik.[58] Mustafa Zahri menambahkan bahwa *tahalli* adalah menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji. Di mana seseorang melakukan sebuah latihan kejiwaan yang tangguh untuk membiasakan berprilaku baik yang menghasilkan kesempurnaan dalam jiwa manusia (*insan kamil*).[59]

[57] M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam: penerapan metode sufistik*, (Fajar Pustaka, Yogyakarta: 2002), hlm, 259-260.
[58] M. Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme...*, hlm, 47.
[59] Mustafa Zahri, *Kunci memahami...*, hlm, 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun sifat-sifat terpuji yang harus mengisi pada jiwa seseorang yaitu adil, beramal shalih, sabar, berbaik sangka, budi pekerti, bijaksana, *khauf, ihklas, ridha, dzikrul maut* dan lain-lain.[60] Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: sesungguhnya allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil pelajaran (QS. An-Nahl: 90).[61]

3. *Tajalli*

Menurut Mustafa Zahri *tajalli* adalah lenyapnya/hilangnya hijab dari sifat-sifat *basyariyah*, atau jelasnya *nur* yang selama itu *ghaib* dengan nampaknya wajah Allah Swt.[62] M. Saifullah memberikan definisi bahwa *tajalli* adalah merasakan akan rasa ketuhanan dalam diri manusia yang sampai pada puncak kenyataan Tuhan.[63] Dengan demikian menurut hemat penulis bahwa *tajalli* adalah tersingkapnya nur dari yang ghaib sehingga nampak dilihat dengan jelas oleh manusia yang ada pada tingkatan ini.

[60] M. Saifullah Azis, *Risalah memahami...*, hlm, 94.
[61] Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, Hlm, 278.
[62] Mustafa Zahri, *Kunci memahami...*, hlm, 245.
[63] M. Saifullah Azis, *Risalah memahami...*, hlm, 95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Nilai-nilai ajaran ilmu Tasawuf di Pondok Pesantren

Menurut Ibnu Atha'illah ada tiga kelompok orang yang menggantungkan keselamatan diri mereka pada amal ibadah yaitu para *abid* (orang yang tekun beribadah), para *murid* (orang yang menghendaki kedekatan dengan Allah) dan para *arif* (orang-oran yang mengenal Tuhan dengan baik). Golongan pertama yang menganggap amal ibadah sebagai satu-satunya sarana untuk meraih surga dan menghindari siksa, golongan kedua menganggap amal ibadah sebagai satu-satunya cara yang bisa mendekatkan diri pada Allah, sedangkan golongan yang ketiga ketika beribadah kepada Allah Swt. akan mengalami *musyahadah* (merasa melihat Tuhan) dan untuk mencapai pada tingkatan ini seseorang harus melakukan olah batin (*riyadhah*) dan wirid serta tidak menggantungkan amal ibadah. Akan tetapi golongan pertama dan kedua ini sama-sama tercela, karena tindakan dan keinginan mereka terlahir dari dorongan hawa nafsu dan sikap percaya diri berlebih.[64]

[64] Ibnu Atha'illah, *Syarh al-Hikam ibnu atha'illah al-Iskandari* diterjemahkan oleh Imam Firdaus, (Wali Pustaka, Jakarta: 2017), hlm, 1-2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Analisis SWOT dan Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis situasional yang menitikberatkan pada identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, organisasi, atau lembaga.

SWOT sendiri merupkan akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan, organisasi, atau lembaga tersebut dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut *analisis situasi*. Berikut ini definisi lebih rinci tentang elemen SWOT:

a. *Strength* (Kekuatan); faktor internal atau dalam yang cenderung memiliki efek positif (atau menjadi mampu untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. *Weakness* (Kelemahan); faktor internal atau dalam yang mungkin memiliki efek negatif (atau menjadi penghalang untuk) mencapai tujuan suatau lembaga pendidikan.

c. *Opportunity* (Peluang); faktor eksternal atau luar yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah, atau tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan.

d. *Threat* (Tantangan); faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan.[65]

[65] http://alifrijas.blogspot.co.id/2015/11/analisis-swot-dalam-pendidikan.html. Diakses tanggal 20 maret 2018, jam 07.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Kerangka Berfikir

2.2 Kerangka Berfikir

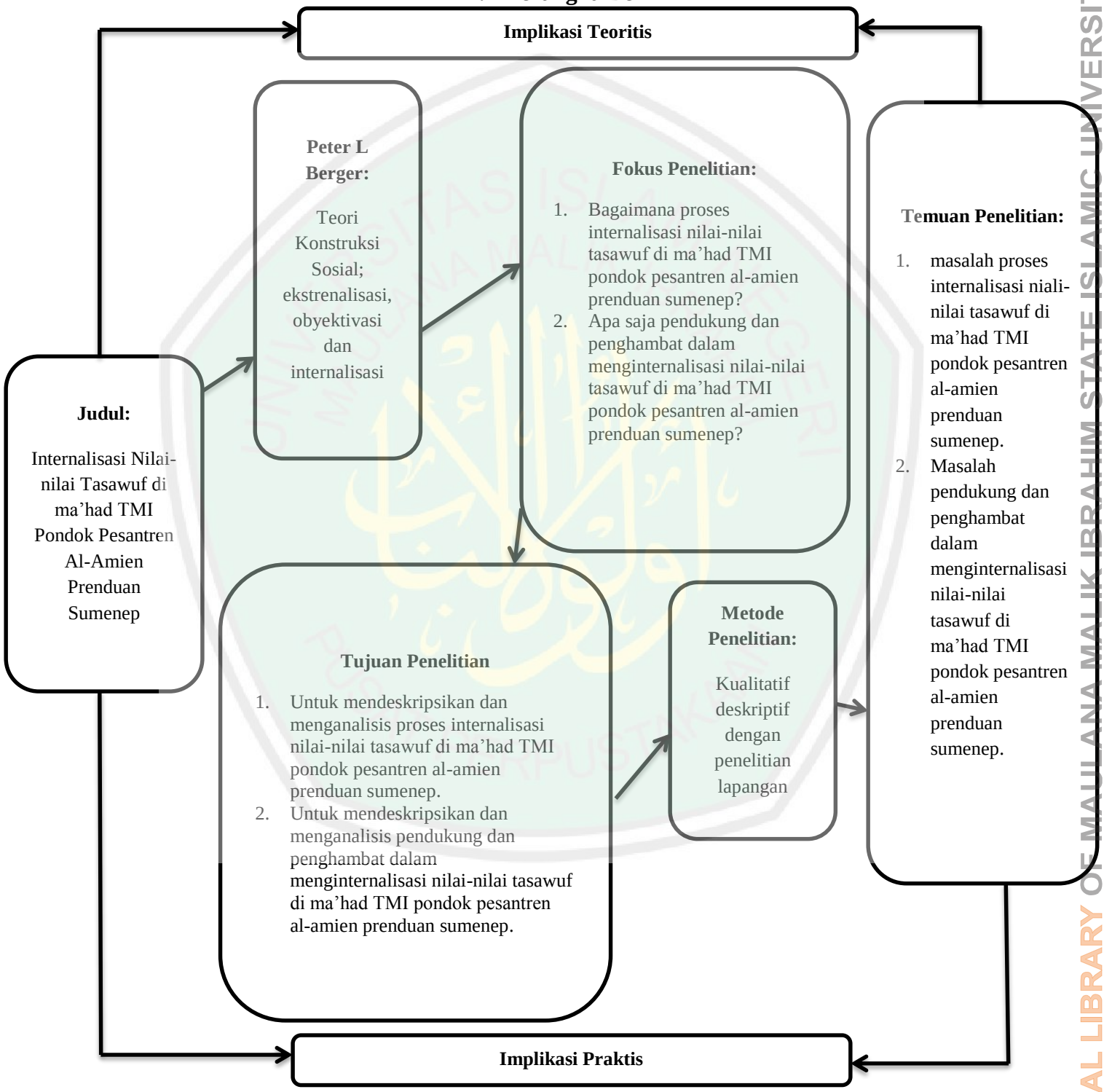

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif paradigma konstruksi sosial. Dimana data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, cacatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumentasi resmi serta tidak menggunakan data melalui angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.[66]

B. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih ma'had tarbiyatul mu'allimien al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep sebagai lokasi penelitian. Di mana ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan terletak di Jalan Raya Pamekasan-Sumenep Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur.

[66] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung: 2010), hlm, 15.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Latar penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Objek di atas ini peneliti pilih karena ada dua alasan *Pertama,* karena peneliti termasuk alumni ma'had TMI pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. *Kedua,* karena di lembaga ini peneliti melihat ritual keagamaan yang selalu berorentasi sematama-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan bahkan cikal bakal pendirian ma'had TMI ini, karena pendirinya sangat senang dalam ilmu tasawuf, yang menurut hemat penulis mengindikasikan kepada para santri agar selalu menjadi orang yang memiliki nilai-nilai tasawuf seperti; pengamalan shalawat tarekat tijaniyah, *istighasah kubro, dzikir bersama,* kewajiban shalat jama'ah lima waktu, kewajiban bangun malam dan shalat sunnah tahajjud, berakhlak mulia, adanya teladan yang baik dari para kyai, para ustadz dan para pengurus serta pengajian kitab-kitab klasik.[67]

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

   Data merupakan hal yang akurat untuk mengungkap suatu permasalahan dalam penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam. Yaitu; data primer dan data sekunder.[68]

---

[67] Muhammad Idris Jauhari, *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah* (apa, siapa, mana, kapan, bagaimana dan mengapa ?), (Al-Amien Printing, Prenduan: 2007), hlm, 5-6.

[68] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005), hlm, 85.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk lebih terperinci mengenai hal diatas, peniliti akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Data primer

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan sumenep untuk mendapatkan data yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai tasawuf. Adapun orang-orang yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu; pimpinan dan pengasuh pondok; Ahmad Fauzi Tidjani, wakil pimpinan dan pengasuh pondok; Ghazi Mubarak, pengasuh TMI; Zainullah Rois, mudir ma'had putra dan putri; TMI Bakri sholihien, dan Suyono Khottab, mudir marhalah tsanawiyah dan aliyah putra/putri; Abdul qadir jailani, Moh. Hamzah arsa, Zainal abidin, Saiful anam, ketua majlis pertimbangan organtri; Ainurrahman abbasyi, ketua dan wakil ikatan organisasi santri; Fadlurrahman dan Dhoifullah.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dengan bantuan bermacam-macam tulisan (*literature*) dan bahan-bahan dokumen. *Literature* dan dokumen dapat memberikan banyak informasi tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya di lembaga tarbiyatu mu'allimien al-islamiyah (TMI).

2. Sumber Data

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian ini berupaya mendapatkan data kualitatif yang terkait dengan fokus penelitian, karena itu sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yakni manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai tasawuf.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang akan dipergunakan oleh peneliti, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi *(observation),* wawancara *(interview),* dan dokumentasi *(documentation).* Adapun metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi (*observation*)

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis. [69] Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrumen. Peneliti secara lansung melihat dan mendengar secara langsung dari pihak terkait yang sesuai dengan fokus penelitian tentang masalah internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

[69] Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun hal-hal yang di observasi adalah apa yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan bertujuan untuk memperoleh data *riil* tentang lokasi penelitian, lingkungan Pesantren, sarana dan prasarana. Juga peneliti akan memperoleh sebuah data-data konkrit seperti : profil umum, sejarahnya, tujuan yang ingin dicapai, keadaan Kyai dan para *Asatidz*, keadaan santri, sarana dan prasarana serta internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan sumenep.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut kontjaraningrat,[70] Teknik wawancara secara umum dapat dibagi ke dalam dua golongan besar, yaitu wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*unstandardized interview*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara berencana dan tak berencana atau bebas dan mendalam, agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan sumenep. adapun orang-orang yang akan peneliti wawancarai ialah pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan beserta staf-stafnya, sebagian para pengurus dan sebagian para santri.

[70] Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet: III. Jakarta, Gramedia. 1991), hlm, 138-139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi (*documentation)*

Dalam pengumpulan dokumentasi ini. Peneliti mengambil sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian agar menjadi sebuah data yang valid.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari objek penelitian yaitu Pimpinan dan Wakil Pengasuh pondok Pesantren, para *Asatidz*, para pengurus dan para santri. Juga keadaan lembaga itu sendiri dengan menghimpun dan menganalisa data tertulis, serta apa-apa yang tergambar di di ma'had tersebut sesuai dengan fokus peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.[71] Data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interprestasi terhadap data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Analisis yang dimaksud peneliti adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

[71] Nana Sudjana & Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

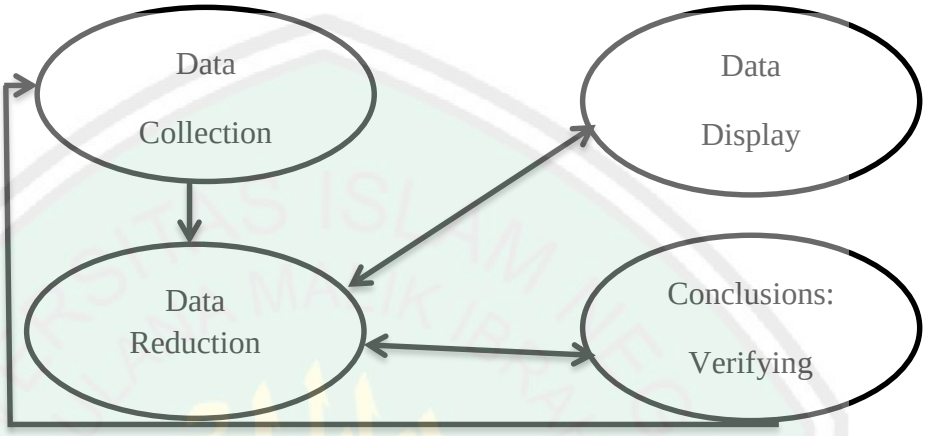

Gambar 3.1: Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Adapun proses analisis data sebagaia berikut, dimana peneliti membagi menjadi tiga komponen, yaitu :

1. Reduksi data *(data reduction)*

   Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan. Mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.[72]

[72] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003), hal. 129.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen tentang Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep serta catatan penting lainya yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara Naratif. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator tentang Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf pada santri dalam pembelajaran di ma'had TMI pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

2. Penyajian Data *(data display)*

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data atau menyajikan data. Dengan mendisplay-kan data atau menyajikan data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data ini dikelompokkan pada masing-masing kasus yang di dasari pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif juga akan digunakan matrik atau bagian yang dapat memudahkan peneliti membangun hubungan antara teks yang ada, sehingga tersusun secara sistematis dalam bentuk yang padat dan mudah difahami, juga dapat memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan *(verification)*

Penarikan kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di ma'had TMI pondok pesantren al-amien Prenduan Sumenep dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus dan akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

Ketika peneliti melakukan pengumpulan data dan disana terdapat data yang tidak penting maka kemudian reduksi data sangat berperan disini. dimana peneliti memilih mana yang penting sesuai dengan fokus penelitian yang kemudian mendapatkan data yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

relevan dengan fokus masalah yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data tentang fokus masalah direduksi, kemudian diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu yang lazim dinamakan *display data* (penyajian data), sehingga data dapat terlihat secara lebih utuh. Dengan tujuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (penyajian dan verivikasi). Adapun siklus analisis data sebagaimana tergambar di atas prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara terus menerus sebagaimana gambar berikut:

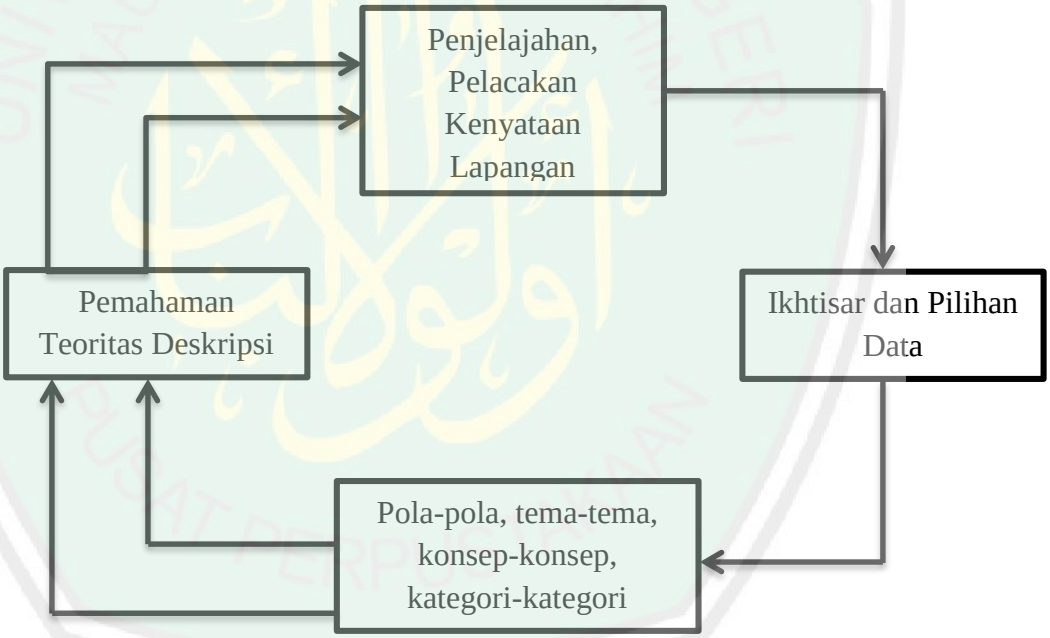

Gambar 3.2 Siklus Analisis Data

Menurut Suharsini, [73] dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian dalam penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka,

[73] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta: 2000), hlm, 110.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melainkan berupa kata-kata atau gambar. Adapun fokus penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf pada santri dalam pembelajaran di ma'had TMI pondok pesantren Al-amien prenduan sumenep dalam penelitian ini merupakan fenomenologi, dengan demikian setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang bukan berupa angka-angka, melainkan dalam kata-kata, kalimat dan gambar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf pada santri dalam pembelajaran di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan sumenep, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut, antara lain Credibelity (derajat kepercayaan), Transferability (keteralihan), Dependability (kebergantungan), dan Confirmability (kepastian).

1. Credibelity (derajat kepercayaan)

   Dalam penelitian kualitatif yang notabene naturalistic, instrument kunci penelitian adalah peneliti sendiri. Karena itu, untuk menghindari kemungkinan terjadinya *going native* atau kecenderungan kepurbasangkaan (bias), diperlukan adanya pengujian keabsahan data (Credibelity). Kridibelitas data adanya upaya peneliti untuk menjamin kesahihan atau keabsahan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian, tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

Secara umum teknik kridibelitas ini berfungsi: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap data dapat tercapai. *Kedua*, memperjuangkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Penggunaan teknik ini meliputi: (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamatan, (3) Triangulasi, (baik triangulasi sumber, metode, antar peneliti, teori, situasi, dan semacamnya), (4) Pengecekan sejawat, (5) Kecukupan referensi, (6) Kajian kasus negative, (7) Pengecekan Angggota.

2. Transferability (Keteralihan)

Bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, sebuah penelitian memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Salah satu penelitian ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Karena itu, ketika temuan penelitian berupa pola atau kaidah yang sudah diperoleh, tugas peneliti sebenarnya belum berakhir. Masih ada satu tugas lagi yang sangat penting, yakni melaporkan atau mempublikasikan hasil penelitian. Membuat laporan penelitian pada hakikatnya mengkomunikasikan hasil penelitian kepada pembaca, bukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada diri sendiri. Untuk itu, perlu dipertimbangkan tingkat pengetahuan dan latar belakang pembaca agar laporan tersebut efektif.

3. Dependability (Kebergantungan)

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dengan demikian, kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan kepada berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan kata lain, seberapa jauh temuan penelitian relevan dengan persoalan atau konteks dan fenomena yang sedang diteliti. Banyak sekali manfaat atau kegunaan penelitian, baik bagi peneliti maupun masyarakat luas.

Bagi peneliti, penelitian akan memberikan pengalaman sangat berharga, dapat meningkatkan kualitas diri dan menyumbang karya yang berharga bagi masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, penelitian bisa menjadi khasanah data dan informasi yang terpercaya, memberikan pengetahuan terapan untuk berbagai keperluan teknis, misalnya sebagai dasar untuk mengambil sebuah kebijakan. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini akan nmenyumbangkan pengembangan ilmu, sebab ilmu pengetahuan berkembang bukan karena banyaknya informasi atau banyaknya buku yang ditulis tentang ilmu tersebut, melainkan sedikitnya kesalahan yang dibuat oleh para ilmuwan. Tentu untuk mengeliminir kesalahan tersebut, salah satu caranya ialah melalui penelitian. Tidak ada gunanya banyak pengetahuan tetapi mencampur-aduk antara yang benar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan yang salah. Ilmu maju karena ada yang mengajukan teori, tetapi juga ada yang menguji teori. Teori gagal dalam menguji akan gugur, teori lulus pengujian akan dipertahankan sampai ada pengujian yang lebih ketat.

4. Confirmability (Kepastian)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan depandabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya, konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama terkait dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan depandabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan penelitian yang terstruktur dengan baik. Dalam penelitian ini teknik *confirmability* dilakukan dengan cara audit oleh dewan pakar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan terletak di seduah Desa bernama Prenduan, kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Pondok ini ada di desa pesisir antara Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. sekitar 32 km di sebelah barat kota kabupaten pamekasan dan 22 km di sebelah timur kota kabupaten Pamekasan. Serta berada 130 km dari kota Surabaya.

Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Amien Prenduan tidak terlepaskan dengan sosos kyai yang *alim* dan bijaksana yaitu Kyai Chotib, beliau adalah buyut dari pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Al-Amien Prenduan saat ini. Beliau juga seorang penduduk kampung Patapan yang datang untuk belajar ilmu agama ke Kyai Syarqawi[74] di desa Prenduan dan menikah dengan Nyai Bani seorang penduduk asli desa Prenduan.

Pada tahun 1879 kyai Chotib memulai membangun sebuah langgar kecil yang bernama Congkop[75] dan disana banyak masyarakat sekitar yang menimba ilmu ke kyai Chotib ini. Maka dengan adanya Congkop ini

[74] Kyai Syarqawi adalah seorang kyai *alim* yang datang dari kudus jawa tengah ke desa prenduan untuk mengajarkan ilmu agama atas permintaan kyai gemma. Lihat Jamaluddin Kafie, *Biografi KH. A. Jauhari Chatib* (Al-Amien Press, Prenduan: t.p. 1996), hlm, 16.

[75] Congkop adalah rumah gedek yang beratap ilalang, bentuknya kecil dan sempit yang hanya bisa digunakan untuk berteduh ketika panas matahari dan hujan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebenarnya merupakan cikal bakal dari perintisan pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Dan kyai Chotib meninggal dunia pada 2 Agustus 1930 M./ 7 Jumada al-Thaniyah 1349 H. [76]

Pada tanggal 10 November 1952 M./ 9 Dzul Hijjah 1371 H. Kyai Jauhari yang merupakan putra almarhum kyai Chotib. Memulai mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan pondok pesantren di sekitar lokasi Congkop dan diberi nama pondok Tegal. Dan pondok inilah yang kemudian berkembang menjadi pondok pesantren Al-Amien Prenduan sehingga pada tanggal diataslah ditetapkan sebagai berdirinya pondok pesantren Al-Amien Prenduan dan Kyai Jauhari sebagai Pendirinya.[77]

Adapun perkembangan pondok pesantren Al-Amien Prenduan dapat dibagai menjadi beberapa periode-periode sebagai berikut:

a. Periode rintisan pertama (1879-1930 M.) pengasuh KH. Ahmad Chotib yang dikenal dengan nama "Congkop" dengan santri yang pulang pergi. Berupa pengajian Al-Qur'an dan Dasa-dasar kitab Kuning.
b. Periode rintisa kedua (1930-1952 M.) pengasuh KH. A. Jauhari dan Kyai Muqri yang berupa *majlis ta'lim* dan *madrasah* serta pendidikan formal yang berupa *Nahdlatul Wa'idhin* dan *Mathlabul Ulum.*

[76] Jamaluddin Kafie, *Biografi KH. A. Jauhari...*, hlm, 17.
[77] Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Dalam Lintasan sejarah*, (Pustaka Al-Amien, Prenduan: 1996), hlm, 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Periode pendirian (1952-1971 M.) pengasuh KH. A. Jauhari dengan nama pondok Tegal dan mendirikan pendidikan formal lagi yaitu *Diniyah Awwaliyah* putra/ putri dan *madrasah ibtidaiyah*, SMP Islam dan TMI Majalis.

d. Periode pengembangan I (1971-1989 M.) pengasuh kyai Idris Jauhari dan kyai Jamaluddin Kafie dengan membuka lokasi baru dan mendirikan lembaga *tarbiyatu Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI)* seperti *Kulliyatu Mu'allimien Al-Islamiyah (KMI) gontor* (1971 M.), peresmian nama Al-Amien, MUD II, MUD III, MUD IV, MTs (1980 M.) dan MA (1983M.), STIDA (1983 M.), pendirian yayasan (1983 M.), TK Al-Amien (1984 M.), dan TMI Putri (1985 M.).

e. Periode pengembangan II (1989-2007 M.) pengasuh kyai Tidjani Jauhari dan kyai Idris Jauhari dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan Masjid Jami' (1991), *Ma'had tahfidz* putra (1992), dan *Ma'had tahfidz* putri (2002).

f. Periode pengembangan III (2007-Sekarang) pengasuh Kyai Idris Jauhari, Kyai Maktum Jauhari, KH. Dr. Ahmad Muhammad Fauzi Tidjani, MA dan KH. Dr. Ghozi Mubarak, MA dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan SMK IT putri (2008 M.), SMK Pertanian Putra (2009) dan membuka Al-Amien III (2010 M.).[78]

[78] Sekretariat Yayasan al-Amien Prenduan, *Profil Singkat Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, (t.t. t.p), hlm, 2-4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Latar Belakang Nama Al-Amien Prenduan dan Program Utamanya

Ada tiga alasan mengapa pesantren ini diberi nama "Al-Amien Prenduan" yaitu:

a. *Tasmiyatan Wa Tansiqan* yaitu untuk memberikan identitas yang jelas dan menciptakan koordinasi yang solid antar seluruh lembaga atau unit-unit usaha yang sudah ada sebelumnya. Dengan semuanya dinisbahkan kepada nama "Al-Amien Prenduan".

b. *Tabarrukan Wa Tafa-Ulan* yaitu untuk mohon barokah Allah Swt. Dan menumbuhkan optimisme yang tinggi, agar seluruh keluarga besar pondok ini meneladani akhlaq Rasulullah Saw. Yang sejak remaja telah mendapt gelar "Al-Amien" (*orang yang dapat dipercaya*), sekaligus untuk mengingatkan mereka bahwa pondok ini tumbuh dan berkembang semata-mata karena mendapat kepercayaan masyarakat (Al-Amien) ***"Ba'dallah",*** agar mereka berusaha untuk menjaga kepercayaan ini sampai kapanpun.

c. *Tarikhan Wa Taqriran* yaitu untuk mengenang sejarah berdirinya pondok ini dan memberi penghargaan kepada pendirinya, Kyai Jauhari yang nama kecilnya adalah "Muhammad Amien". Adapun penisbahannya desa Prenduan kepada nama Al-Amien secara permanen, karena sejak awal perintisan pondok ini tidak bisa dilepaskan dari desa Prenduan. Mulai dari Kyai Gemma dengan masjidnya, Kyai Syarqawi dengan langgar kecilnya, Kyai Chotib dengan congkopnya dan Kyai Jauhari dengan pondok tegalnya yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semuanya tumbuh dan berkembang di Desa Prenduan. Selain itu, untuk membedakan pondok ini dengan nama Al-Amien lain yang banyak terdapat di berbagai tempat di Indonesia.

Adapun empat program utama di pondok pesantren Al-Amien Prenduan sebagi berikut:

a. Bidang Pendidikan;
    1. Mendirikan dan mengembangkan sentra-sentra pendidikan (*Ma'ahid*) yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan, yaitu:
        a) Ma'had Al-Amien I *(Putra di Pondo Tegal dan Putri di Pondok ash-shiddiqoh).* Meliputi: PAUD, TK, MI, MTs, MA, SMK, MD awwaliyah dan MD Wustho.
        b) Ma'had Al-Amien II *(Ptra dan Putri terpisah) yang terletak di Desa Pragaan Laok,* meliputi: TMI dan MTA.
        c) Ma'had Al-Amien III *(Putra saja) yang terletak di ma'had Al-Hikmah kecamatan Bluto desa Kapedi, yaitu:* Madrasah Salafiyah Wustho dan Ulya.
        d) Ma'had Al-Amien IV *(Putra dan Putri terpisah) yang terletak di desa pragaan laok, yaitu:* Kampus Perguruan tinggi (Institut Dirosat Islamiyah al-Amien/ IDIA).
    2. Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga pengkajian dan pelatihan di bidang pendidikan, yaitu: pusat pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahasa, pusat pengembangan kurikulum pesantren, pusat jaringan informasi terpadu dan pusat studi Islam internasional.

3. Mendirikan dan mengembangkan koordinator-koordinator kegiatan ekstra kurikuler, yaitu: koordinator Majlis Pertimbangan Organisasi santri (Koor. MPO santri), Koordinator Majlis Pembimbing Gugus Depan Pramuka (Koor mabigus), dan Himpunan Wali Santri (HIWARI) di setiap sentra pendidikan.

b. Bidang Da'wah

1. Membina dan membantu kaum *Dhu'afa* dan *Mustadh'afin* dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.
2. Menggali dan menghimpun potensi-potensi yang dimiliki masyarakat serta membantu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.
3. Membina kerjasama dengan perorangan atau lembaga-lembaga da'wah dan pemberdayaan masyarakat; baik pemerintah ataupun swasta, di dalam atau di luar negeri.
4. Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga da'wah Al-Amien, antara lain: Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM), Balai Pengobatan Santri dan Keluarga/ BPSK (Klinik Al-Amien), Radio Suara Da'wah Al-Amien (RASDA), Baitul Maal Wa at-Tamwiel (BMT), Pusat Konsultasi Keluarga Sakinah (PKKS), Majlis Taklim Mingguan untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bapak-bapak dan ibu-ibu, Club Remaja Sekitar Al-Amien Prenduan (RESPON), dan Club Anak-anak Sholeh sekitar Al-Amien Prenduan (ARSENAL).

c. Bidang Kaderisasi

1. Membina para abituren dan alumni Al-Amien Prenduan agar bisa melaksanakan falsafah Berjasa, Berkembang dan Mandiri secara maksimal di tengah-tengah masyarakat yang sesuai dengan profesinya masing-masing.
2. Bekerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dalam mencetak kader-kader yang handal dalam bidang kepemimpinan dan manajemen.
3. Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga kaderisasi yang ada, antara lain; Ikatan Keluarga Besar Al-Amien Prenduan (IKBAL), Forum Kerjasama Pimpinan Pesantren Alumni Al-Amien Prenduan (FK-PPA), Forum silaturrahmi Kyai-kyai Pengasuh Pondok, Madrasah, Masjid dan Mushalla (FORSIKA).

d. Bidang Ekonomi dan Sarana

1. Menggali dan mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang dimilki; baik secara internal ataupun eksternal.
2. Memelihara sarana pondok yang sudah ada serta melengkapi yang belum ada.
3. Bekerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya menggali dana dan menyiapkan sarana yang diperlukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Mendirikan dan mengembangkan lembaga-lembaga di bidang ekonomi dan sarana yang diperlukan, antara lain; Koperasi PP. Al-Amien Prenduan (KOPNTREN), Badan Usaha Non Kopontren (BUNK), Pelaksana Perluasan dan Pemeliharaan Tanah Wakaf (P3TW), dan Pelaksana Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Fisik (P3SF).

B. Sekilas Tentang TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) adalah lembaga pandidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan pondok pesantren Al-Amien Prenduan, setelah madrasah diniyah awwaliyah yang sudah ada sejak awal berdirinya pondok pada tanggal 10 November 1952 M. dan madrasah ibtidaiyah/ madrasah wajib belajar yang didirikan pada awal tahun 1957 M.

TMI dengan bentuknya yang sangat sederhana telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh kyai Jauhari Chotib (pendiri dan pengasuh pertama pondok pesantren Al-Amien Prenduan). Beliau diilhami oleh sistem pendidikan *Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (KMI)* pondok Modern Gontor yang memang sangat dikaguminya, sehingga seluruh putranya yang berjumlah 3 orang dikirimkannya untuk nyantri dan belajar di Gontor bersama keponakan, cucu-cucu dan santri-santrinya yang lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada tanggal 11 Juni 1971, kyai Jauhari Chotib wafat. Dengan demikian sebuah usaha rintisan awal inipun dilanjutkan oleh putra-putra dan santri-santrinya, antara lain dengan melakukan langkah-langkah pendahuluan sebagai berikut:

a) Membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 hektar, yang merupakan amal jariyah dari santri-santri kyai Jauhari yang terletak 2 Km disebelah lokasi lama.
b) Membentuk tim kecil yang beranggotakan 3 orang yaitu; kyai Mohammad Tidjani Jauhari, kyai Muhammad Idris Jauhari dan kyai Jamaluddin Kafie untuk menyususn kurikulum TMI yang lebih representatif.
c) Mengadakan studi banding ke pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, sekaligus memohon do'a restu kepada kyai-kyai sepuh pada saat itu, khususnya kyai Ahmad Sahal dan kyai Imam Zarkasyi Gontor untuk memulai usaha pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati.

Setelah melewati beberapa proses diatas, dengan demikian pada hari Jum'at 10 Syawwal 1391 H. atau 3 Desember 1971 M. TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh kyai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan tanggal inilah kemudian ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI Al-Amien

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prenduan. Sedangkan untuk TMI (khusus putri) atau yang lebih dikenal dengan *Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMaL)* dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 syawwal 1405 H. Atau 19 Juni 1985 M. Oleh nyai Anisah Fathimah Zarkasyi[79] yang pada saat itu masih mukim di Makkah al-Mukarromah bersama seluruh keluarga.

TMI Al-Amien Prenduan adalah lembaga pendidikan lanjutan tingkat menengah yang berbasis dan berbentuk pondok pesantren, dengan masa studi 6 tahun bagi tamatan SD/MI (untuk program reguler) dan 4 tahun bagi tamatan SLTP/MTs (untuk program intensif). Dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya, TMI Al-Amien Prenduan memang setingkat dengan MTs dan MA, atau SLTP dan SMU pada umumnya. Tetapi ada perbedaan-perbedaan mendasar, antara lain sebagai berikut:

1) Memiliki nilai-nilai kepesantrenan dan kejuangan.
2) Seluruh tenaga edukatif dan administratif di TMI tidak ada gaji, kecuali sekedar mendapat dispensasi dan fasilitas tertentu dari pondok, serta pengganti transport ala kadarnya.
3) Pengertian kata Mu'allimien di TMI tidak sekedar berkonotasi pada guru sebagai sebuah profesi, tetapi lebih ditekankan pada aspek jiwa, akhlak dan wawasan guru yang harus dimiliki oleh para santri dan alumninya.

[79] Beliau adalah putri kyai Imam Zarkasyi Gontor ponorogo dan istri kyai Mohammad Tidjani Jauhari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Seluruh santri TMI wajib mukim (berdiam) di dalam pondok dalam suasana kehidupan yang islami, tarbawi dan ma'hadi.
5) Sejak didni ditanamkan pada santri yang menyangkut motivasi dan niat awal untuk mencari ilmu.
6) Pendidikan dan pemberdayaan lebih dipentingkan dari sekedar pengajaran.
7) Proses pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan berlangsung selama 24 jam.
8) Tahun pelajaran baru di TMI dimulai pada bulan syawwal dan berakhir pada bulan sya'ban.
9) Kewajiban bagi setiap santri yang lulus yaitu mengabdi selama 1 tahun.

2. Landasan Institusional

Landasan institusional/ kelembagaan ini memiliki 4 cangkupan yaitu nilai-nilai dasar, visi dan misi, orientasi pendidikan dan falsafah/ motto pendidikan.

a. Nilai-nilai Dasar
   1. Keislaman
   2. Keindonesiaan
   3. Kepesantrenan
   4. Kejuangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Panca Jiwa

1. Jiwa Keikhlasan
2. Jiwa Kesederhanaan
3. Jiwa Kemandirian
4. Jiwa Ukhuwah islamiyah
5. Jiwa Bebas

c. Visi dan Misi Lembaga

1. Visi lembaga:
   - semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dan mengharap Ridlo-Nya (*tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh pada Allah swt. Tanpa reserve*)
   - mengimplementasikan fungsi *khalifah Allah* di muka bumi (tercermin dalam sikap proaktif, inovatif dan kreatif).
2. Misi Lembaga:
   - Mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khoiru Ummah* (umat terbaik) yang dikeluarkan untuk manusia.
   - Mempersiapkan kader-kader pemimpin ulama dan pemimpin umat *(Mundzirul Qaum)* yang *Muttafaqih Fiddien;* baik sebagai ilmuan/ akademisi maupun sebagi praktisi yang mau dan mampu untuk melaksanakan dakwah *bil khair, amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzarul qaum.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Orientasi Pendidikan

1. Orientasi kemasyarakatan (pengabdian dan pengembangan)
2. Orientasi keulama'an dan kecendikiawanan
3. Orientasi kepemimpinan
4. Orientasi keguruan (sebagai jiwa atau profesi).

e. Falsafah Dan Motto

1. Falsafah dan motto kependidikan dan pembelajaran
2. Falsafah dan motto kemasyarakatan
3. Falsafah dan motto keulama'an, kepemimpinan dan keguruan
4. Falsafah dan motto kelembagaan.

f. Tenaga Pendidik, Santri, Sarana dan Prasarana

Secara garis besar tenaga pendidik di lingkungan ma'had TMI pondok pesantren Al-Amien Prenduan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: tenaga edukatif dan tenaga administratif. Adapun tenaga edukatif berdasarkan ijazah terakhir sebagai berikut:

Tabel: 4.1

Data guru berdasarkan ijazah/ pendidikan terakhir

Sumber: Sekret TMI

Ijazah Terakhir	**TMI (Pa)**	**TMI (Pi)**
SMA/ MA	106	103
S1 - Pendidikan	50	55
- Umum	22	27
- Agama	21	9
S2 - Pendidikan -Umum	6	5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

- Agama	2	2
	7	4
S3 - Pendidikan	1	-
-Agama	4	-
Pesantren Lain	5	5
Jumlah	**224**	**210**
Jumlah Total	**434**	

Pada saat ini jumlah santri TMI secara keseluran berjumlah santri, dengan uraian tabel sebagai berikut.

Tabel: 4.2

Data Jumlah Santri TMI Al-Amien Prenduan per-April 2018

Sumber: Sekret TMI

Kelas	Putra	Putri
Kelas Matrikulasi	2	-
I Reguler	201	153
I Intensif	132	127
II Reguler	163	162
III Reguler	133	145
III Intensif	100	102
IV Reguler	115	151
V	221	243
VI	184	225
Jumlah	**1.251**	**1.308**
Jumlah Total	**2.559**	

Sedangkan sarana dan prasara yang mendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren Al-Amien Prenduan, sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel: 4.3

Sumber: Sekret TMI

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang belajar	102	√	-
2	Ruang asrama	122	√	-
3	Laboratorium	7	√	-
4	Perpustakaan	7	√	-
5	Ruang keterampilan	2	√	-
6	Ruang kesenian	1	√	-
7	Fasilitas olahraga	10	√	-
8	Kantor organisasi	4	√	-
9	Masjid/ Mushalla	2	√	-
10	Gedung serba guna/ Auditorium	2	√	-
11	Pusat pengembangan gagasan dan kreatifitas santri	3	√	-
12	Kantin dan warung siswa	8	√	-
13	Toko buku	2	√	-
14	Toserba	2	√	-
15	Klinik	1	√	-
16	Ruang penerimaan tamu	2	√	-
17	Wartel	4	√	-

C. Paparan Data

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Dalam proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep. ada dua nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan dalam diri santri yaitu :

1. Nilai Ilahi

Dalam hal ini para kyai di ma'had tarbiyatul muallimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep. menekankan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada para santri agar menerapkan syariat islam. Seperti; shalat jama'ah, dzikir dan istighasah kubro. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan sumenep Ahmad Fauzi Tidjani:

> *"Nilai-nilai tasawuf yang kami ajarkan disini hanya sebatas pada tasawuf akhlaqi yang menekankan pada pengaplikasian syariat islam seperti shalat, dzikir, khouf dan rojha' serta takholli, tahalli dan tajalli. Kan santri disini umurnya masih berumur 18 tahun kebawah. Jadi yang saya tekankan disini yaitu santri bisa melaksanakan syariat islam dengan baik."*[80]

Dengan diperkuat oleh wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan sumenep, Ghozi Mubarok mengatakan:

> *"Sebenarnya nilai-nilai tasawuf yang saya terapkan disini hanya pada tataran syariat saja. Meskipun apa yang kita ketahui bahwa syariat, tariqat, hakikat dan makrifat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan juga seperti membersihkan diri dari sifat tercela dan ditanakam dalam diri mereka sifat yang baik. Tapi bagi saya pribadi, para santri ini ditanamkan hal-hal yang berbau syariat saja. Meskipun sedikit saya berikan pengamalan shalawat tarekat tidjaniyah".*[81]

Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti. Dimana para santri melakukan shalat berjama'ah di masjid, pengamalan shalawat Tidjaniyah, istighasah kubro dan adanya rasa tanggung jawab dari para pengurus pondok untuk membimbing dan mendampinginya selama kegiatan berlangsung. Sesuai dengan pernyataan kedua santri dan santriwati yaitu M. Supriadi dan Siti Fatimah:

[80] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan, tanggal 29 maret 2018, jam 06:30.

[81] Wawancara bersama wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan, tanggal 29 maret 2018, jam 19:00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"...Ea. Sudah sesuai, karena saya didampingi dan dididik selama 24 jam. Oleh para kyai, ustadz dan para pengurus pondok."*[82]

> *"Alhamdulillah sudah sangat sesuai. Karena para kyai dan ustadz selalu membimbing kami dimanapun kami berada. Terutama ketika kami sedang bermasalah seperti kalau saya pribadi tidak kerasan di pondok. Maka ustadz saya selalu menasehati saya dengan yang baik-baik".*[83]

Kemudian, agar peneliti bisa yakin dengan apa yang dikatakan oleh para santri. Lalu peneliti mencoba untuk melihat jadwal kegiatan santri selama 24 jam. Agar ada kesesuain dengan apa yang dikatakan oleh para santri dan hasilnya kegiatan tersebut memang berlangsung selama 24 jam dengan segala bentuk kegiatan santri. Baik yang berbentuk kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler ekstra kurikuler dan program bimbingan dan penyuluhan. Yang kemudian peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan tersebut, dimana peneliti juga ikut bangun pagi pada jam 03.00 wib. Dengan melaksanakan shalat tahajjud yang kemudian mereka membentuk halaqoh/ kelompok dengan bermunajat kepada Allah Swt. Kemudian peneliti melihat adanya suri tauladan yang baik dari semua pihak pondok baik itu para kyai, para ustadz dan para pengurus. Dimana semuanya ikut andil dalam proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI ini seperti mengikuti shalat jama'ah dan semua kegiatan pondok yang berkenaan dalam penanaman nilai-nilai tasawuf ini.

[82] Wawancara bersama salah satu santri TMI putra PP. Al-amien prenduan, tanggal 6 April 2018, jam 13.15

[83] Wawancara bersama salah satu santriwati TMAl PP. Al-amien prenduan, tanggal 5 April 2018, jam 09:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, menurut peneliti semua pihak yang ada di pondok saling tolong-menolong dalam proses menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan.

2. Nilai Insani

Nilai insani disini merupakan sebuah nilai kemanusian atau dalam bahasa arabnya *mu'amalah ma'a Naas.* Dimana para santri dibentuk agar menjadi pribadi muslim yang memilki rasa kasih sayang antar sesama santri. Dengan mengedepankan akhlak yang mulia dan saling tolng menolong. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan Ghozi Mubarok yang mengatakan:

> *"Dalam tahapan ini saya menggunakan 3 tahapan yaitu, pertama: agar santri selalu membersihkan dirinya dari sifat-sifat tidak baik seperti; iri, dengki, sombong dan angkuh. kedua: selalu mendatangkan pada diri mereka sifat-sifat baik sepert; amanah, ikhlas, sabar dan tolong-menolong dll. Ketiga: baru setelah itu, mereka merasan bahwa apa yang dilakunnya itu merupakan bentuk campur tangan dari yang meha kuasa sehingga mereka meresakan bahwa hidup kita semata-mata karena Allah swt".*[84]

Hal ini sesuai pernyataan pengasuh TMI zainullah rois dan pengajar ihya' ulumuddin Bustomi Tibyan yaitu:

> *"Disini saya menekankan pada para santri agar selalu menghilangkan sifat-sifat buruk dan selalu menanakankan sifat-sifat yang baik serta dirinya akan selalu memohon ampunan pada Allah swt".*[85]

[84] Wawancara bersama wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan, tanggal 29 maret 2018, jam 19:00

[85] Wawancara bersama pengasuh TMI PP. Al-amien prenduan, tanggal 31 Maret 2018, jam 16:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Dimana proses ini saya menekankan pada santri agar menjauhkan sifat yang jelak dan mendatangkan sifat yang bagus. Sehingga nantinya dapat beribadah kepada Allah dengan niat yang tulus dan ikhlas".*[86]

Dengan pernyataan diatas, peneliti juga mencoba untuk mengobservasi keadaan di ma'had TMI ini. Yang kemudian peneliti menemukan bahwa ketika sore hari ada sebuah kegiatan pendidikan akhlak. Dan hal ini mengindikasikan bahwa para santri diberi sebuah pemahaman agar selalu berprilaku baik kepada sesama dan meninggalkan prilaku jelek yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Para santri juga diberikan pemahaman agar selalu meluruskan niat segala apa yang mereka lakukan. Seperti pernyataan Tidjani Syadjili dan salah satu santriwati Nova Nurul Kholifah:

> *".....Dan untuk kehidupan sehari-hari yaitu mereka harus memiliki rasa seperti ikhlas, sabar, zuhud, akhlak yang baik dan ukhuwah islamiyah antar sesama".*[87]

> *"Manfaat yang saya peroleh, seperti menghormati yang lebih tua dan mengayomi yang muda, selalu ingin berbuat baik dan meninggalkan sifat-sifat tercela seperti; iri hati, dengki dan permusuhan".*[88]

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan sumenep baik itu nilai ilahi dan nilai insani yaitu seperti pernyataan salah satu santri Ulil Abshor:

---

[86] Wawancara bersama salah satu pengajar ihya' ulumuddin, tanggal 5 April 2018, jam 07:30.

[87] Wawancara bersama mudir A'am TMI dan pengajar nashaihul ibad, tanggal 2 April 2018, jam 10:35.

[88] Wawancara bersama salah satu santriwati TMI PP. Al-amien prenduan, tanggal 7 April 2018, jam 07:30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Kegiatan yang mendukung bagi saya seperti praktek shalat, praktek akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terutama pelaksanaan ibadah wajib. Seperti shalat, sedangkan yang sunnah seperti. Dzikir, istghosah kubro dan juga pembacaan sholawat fatih".*[89]

Hal ini sesuai dengan dokumentasi peneliti. Dimana para santri sedang khusuk mengikuti acara istighosah kubro dan peneliti juga melihat adanya praktek ritual keagamaan seperti; dzikir jma'ie, shalat malam, halaqah dan pembinaan akhlak. Dengan demikian, semua kegiatan yang ada di ma'had TMI mengindikasikan adanya keterkaitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di dalam diri para santri dan santriwati.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan pasti disana ada sebuah faktor. Baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat. Dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana menurut pernyataan Fauzi Tidjani dan Zainullah Rois sebagai berikut:

> *"Disini merupakan lembaga pondok pesantren yang menampung banyak santri dari manapun mereka berasal, atau dari daerah manapun. Adapun faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai kemudian memberikan pelayanan sebaik mungkin pada santri seperti: diwajibkan pada ustadz untuk selalu berinteraksi bersama santri selama 24 jam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masalah*

[89] Wawancara bersama salah satu santri TMI PP. Al-Amien Prenduan, tanggal 7 April 2018, jam 18.00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *internal santri yang kadang kala karena dari rumahnya berangkat ke pondok ini dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Maka ada dari beberapa mereka melanggar peraturan pondok".*[90]

> *"Adanya dukungan dari semua pihak yaitu dengan membimbing dan mendampingi para santri selama 24 jam dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian santri melanggar disiplin pondok".*[91]

Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh para santri. Yang diwakili oleh pernyataan Ja'far Shodiq dan Hendriana Nur Aliva:

> *"Faktor pendukungnya sarana dan prasarana yang memadai juga disiplin pondok yang mengikat mereka. Sedangkan faktor penghambatnya santri kadang masih saja ada yang tidak mau taat terhadap perintah pondok".*[92]

> *"Semuanya menurutku sangat bagus dan baik karena memberi contoh yang baik. Baik itu para kyai, para nyai, ustadzah dan para pengurus. saya merasakan sebagian dari teman-teman saya ada yang nakal sehingga saya merasa mangkel dan jengkel. Hehehe.... ".*[93]

Dengan demikian faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf ini memang dari proses belajar yang dilakukan selama 24 jam dan kelengkapan sarana serta prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian para santri yang memang benar-benar sulit untuk diajak dalam kebaikan karena mungkin faktor keluarga atau faktor yang lainnya. Akan tetapi, pondok pesantren ini tidak tinggal diam dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok

[90] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Ahmad Fauzi Tidjani.
[91] Wawancara bersama pengasuh TMI PP. Al-amien prenduan Zainullah Rois.
[92] Wawancara bersama salah satu pengajar minhajul abidin ja'far shodiq.
[93] Wawancara bersama salah satu santriwati TMI PP. Al-amien prenduan hendriana nur aliva.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pesantren al-amien prenduan sumenep ini. Mereka melakukan pembenahan dengan apa yang dilihat oleh peneliti, ketika santri diberikan sangsi dan sesuai dokumentasi yang peneliti lihat tentang sangsi-sangsi bagi para pelanggar disiplin pondok pada umumnya dan khususnya sangsi pelanggar syariat.

D. Temuan Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf di Ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Dalam proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep. peneliti menemukan ada dua nilai yang diinternalisasi dalam diri para santri yaitu nilai ilahi dan nilai insani. Dimana kedua nilai ini dapat diinternalisasikan dalam di para santri melalui tiga tahapan. Yaitu sebagai berikut:

a. *Takhalli/* Eksternalisasi

Takhalli merupakan bentuk dari penyucian dalam diri para santri dari sifat-sifat tercela, Seperti sifat iri, dengki, sombong dan angkuh. Pada tahapan ini pimpinan dan pengasuh pondok menanamkan pada diri para santri yaitu pemantapan dalam menjalankan syariat islam atau pengaplikasian dari ilmu fiqih. Sebagaimana dikatakan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Sebenarnya dalam tahapan ini saya menekankan pada santri pada tahapan-tahapan yang membawa mereka pada khoiru ummah. Yaitu pengaplikasian dari ilmu fiqih yaitu tentang syariat islam. Kemudian iman yaitu percaya pada ke-esaan Allah Swt".*[94]

Hal ini sesuai dengan realita yang ada di kalangan para santri. Dimana mereka selama 24 jam di dampingi dan dididik agar membersihkan diri dari sifat-sifat tercela. Sesuai pernyataan salah satu santri M. Supriyadi:

> *"ea. Sudah sesuai, karena saya didampingi dan dididik selama 24 jam. Oleh para kyai, ustadz dan para pengurus pondok".*[95]

Adapun upaya dalam membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dalam diri santri yaitu dengan memberikan teladan yang baik dari para kyai, para ustadz dan para pengurus, kegiatan pendidikan akhlak, dzikir dan istighosah kubro juga pembacaan shalawat tidjaniyah. Seperti yang disampaikan oleh wakil pimpinan dan pengasuh pondok Ghozi Mubarok:

> *"Sebenarnya nilai-nilai tasawuf yang saya terapkan disini hanya pada tataran syariat saja. Meskipun apa yang kita ketahui bahwa syariat, tariqat, hakikat dan makrifat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan juga seperti membersihkan diri dari sifat tercela dan ditanakam dalam diri mereka sifat yang baik. Tapi bagi saya pribadi, para santri ini ditanamkan hal-hal yang berbau syariat saja. Meskipun sedikit saya berikan pengamalan shalawat tarekat tidjaniyah".*[96]

---

[94] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan Ahmad Fauzi Tidjani.

[95] Wawancara bersama salah satu santri TMI PP. Al-amien prenduan M. Supriyadi.

[96] Wawancara bersama wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan Ghozi Mubarok.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini sesuai dengan apa yang dilihat peneliti, dalam dokumentasi pondok pesantren ini. Ada sebuah kegiatan santri seperti dzikir jama'ie, istighosah kubro. Dan juga ketika peneliti mengobservasi pada malam jum'at. Para santri dengan *khusu'* membaca shalawat tidjaniyah. Dengan demikian peneliti berasumsi. Ini merupaka bentuk dari eksternalisasi nilai-nilai tasawuf. Sehingga santri mampu membersikan diri mereka dari sifat-sifat yang tercela.

b. *Tahalli/ Obyektivasi*

Pada tahapan ini, santri mulai memilih tentang apa yang disampaikan oleh para kyai, para ustadz dan para pengurus. Dimana para santri pada tahapan ini memulai dengan prilaku-prilaku baik. Seperti para santri memulai beribadah kepada Allah Swt. Dengan niat yang baik yaitu semata-mata mengharap ridlo Allah Swt. Dengan kata lain, dimana semua bentuk kebaikan mereka hanyalah mengharap ridlo Allah Swt. Seperti apa yang disampaikan Bustomi Tibyan:

> *"Dimana proses ini saya menekankan pada santri agar menjauhkan sifat yang jelak dan mendatangkan sifat yang bagus. Sehingga nantinya dapat beribadah kepada Allah dengan niat yang tulus dan ikhlas".*[97]

Dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah Swt. Dalam beribadah, maka hal ini akan menjadi investasi akhirat. Sesuai dengan pernyataan Ja'far Shodiq:

> *"ea ada. Dimana santri disini harus menjalankan syariat agama agar nantinya ibadah itu, bisa membawa santri pada kemuliaan dirinya. Juga saya tekankan pada santri agar selalu*

[97] Wawancara bersama salah satu pengajar ihya' ulumuddin Bustomi tibyan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *bersih dari segala hal yang ada pada dirinya. Kemudian harus dirubah sifat tersebut dengan sifat-sifat yang baik. Agar menjadi amal sholeh bagi diri mereka masing-masing".*[98]

Adapun kegiatan-kegiatan pada tahapan ini. Agar para santri selalu menghiaskan dirinya dengan prilaku-prilaku yang baik yaitu shalat jama'ah, Dzikir, Istighosah Kubro dan pembacaan shalawat tidjaniyah. Sesuai dengan pernyataan salah satu santri Ulil Abshor:

> *"kegiatan yang mendukung bagi saya seperti praktek shalat, praktek akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terutama pelaksanaan ibadah wajib. Seperti shalat, sedangkan yang sunnah seperti. Dzikir, istghosah kubro dan juga pembacaan sholawat fatih".*[99]

Dengan demikian, pada tahapan ini sebenarnya menyatukan tahapan takhalli dan tahalli. Agar para santri mudah mencerna segala sesuatu baik itu prilaku-prilaku tercela yang harus dijauhi dan prilaku-prilaku baik yang harus dilakukan.

c. *Tajalli/ Internalisasi*

Pada tahapan ini, merukan tahapan dimana para santri mulai ada rasa cinta pada sang ilahi dalam selaga bentuk yang mereka lakukan. Baik dalam bentuk nilai ilahi dan dalam bentuk nilai insani. Yang semuanya mereka lakukan karena sudah timbul dalam diri mereka sebuah cinta pada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengasuh ma'had TMI Zainullah Rois:

[98] Wawancara bersama pengajar minhajul abidien ja'far shodiq.
[99] Wawancara bersama salah satu santri TMI PP. Al-amien prenduan ulil abshor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Disini saya menekankan pada para santri agar selalu menghilangkan sifat-sifat buruk dan selalu menanakankan sifat-sifat yang baik serta dirinya akan selalu memohon ampunan pada Allah Swt".*[100]

Hal ini merupakan bentuk dari implementasi *mu'amalah ma'a Allah wa Rosul* yang sudah menjadikan dirinya lebih yakin dalam melakukan ibadah kepada Allah Swt. Sesuai dengan pernyataan Bustomi Tibyan:

> *"Nilai-nilai tasawuf yang saya terapkan seperti penekanan pada syariat islam dan selalu memiliki sikap baik pada sesama. Agar bentuk implementasi muamalah ma'a Allah wa Rosul dapat terealisasikan dengan baik sebagai manivestasi nantinya di akhirat".*[101]

Dengan demikian, pada tahapan ini para santri akan mencapai sebuah kecintaan pada Allah Swt. Dalam melakukan semua ibadah yang merela lakukan baik dalam bentuk syariat islam atau dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Dalam proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan demikian, sebuah pondok pesantren tidak selamanya sesuai dengan apa yang diinginkan bersama akan tetapi pasti ada kekurangan. Akan tetapi semua penghuni

[100] Wawancara bersama pengasuh TMI PP. Al-amien prenduan Zainullah Rois.
[101] Wawancara bersama pengajar ihya' ulumuddin Bustomi Tibyan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pondok berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas para santrinya.

Adapun faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI ini meliputi:

a. *Strenght* (Kekuatan)

Yang menjadi kekuatan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan sumenep adalah adanya musyawarah bersama antar kyai dan para ustadz dalam proses pengembangan tujuan yang diinginkan bersama, adanya pendampingan selama 24 jam dan memberikan teladan yang baik bagi para santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Ghozi Mubarok dan pengasuh TMI Zainullah Rois:

> *"Adapun faktor pendukung disini. Eaa..... adanya musyawarah bersama antar kyai dan para asatidz. Serta pendampingan kepada para santri selama 24 jam. Memberikan teladan yang baik".*[102]

> *"Adanya dukungan dari semua pihak yaitu dengan membimbing dan mendampingi para santri selama 24 jam dan sarana prasarana yang memadai".*[103]

Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh salah satu santri dan santriwati saudara Surujul Arby dan Hendriana Nur Aliva yang mengatakan:

[102] Wawancara bersama wakil pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Ghozi Mubarok.

[103] Wawancara bersama pengasuh TMI PP. Al-amien prenduan Zainullah rois.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Beliau merupakan guru-guru saya yang sangat sabar dan ikhlas. Sehingga saya sangat bersukur dengan adanya beliau-beliau tersebut".*[104]

> *"Semuanya menurutku sangat bagus dan baik karena memberi contoh yang baik. Baik itu para kyai, para nyai, ustadzah dan para pengurus".*[105]

Dengan demikian, segala program yang ada di pondok pesantren ini. Tidak lepas dari dukungan semua pihak baik itu dari kalangan para kyai, para ustadz dan para pengurus pondok. Dengan tujuan agar para santri bisa mencontoh segala kebaikan yang dicontohkan oleh semua pihak tersebut.

b. *Opportunity* (Peluang)

Peluangnya dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan sumenep ini adalah menjadikan para santri memiliki akhlak yang baik dan senang beribadah serta lembaga pendidikan ini membuka diri untuk semua kalangan, baik latar pendidikan yang berbeda-beda, suku dan budaya. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

> *"...Disini merupakan lembaga pondok pesantren yang menampung banyak santri dari manapun mereka berasal, atau dari daerah manapun".*[106]

[104] Wawancara bersama salah satu santri TMI surujul Arby.
[105] Wawancara bersama salah satu santriwati TMI Hendriana Nur Aliva.
[106] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, menurut hemat peneliti lembaga ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memilki sifat netral tanpa membeda-bedakan latar pendidikan, suku dan budaya. Sehingga membuka peluang agar para santri mampu berinteraksi dengan siapa saja dan berpeluang memiliki akhlak baik kepada sesama. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti rasakan ketika peneliti mengobservasi pondok ini. Dimana mereka hidup rukun dan damai antar sesama santri.

Sedangkan faktor penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok ini meliputi:

a. *Weakness* (Kelemahan)

Adapun kelemahan yang menjadi penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI ini yaitu faktor internal santri. Dimana ada sebagian santri masih saja melanggar disiplin pondok. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

> *"Masalah internal santri yang kadang kala karena dari rumahnya berangkat ke pondok ini dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Maka ada dari beberapa mereka melanggar peraturan pondok".*[107]

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu ustadz Ja'far Shodiq dan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh sebagian santri Surujul Arby:

[107] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Santri kadang masih saja ada yang tidak mau taat terhadap disiplin yang ada di pondok pesantren ini".[108]

"Kendala saya dalam proses belajar seperti teman-teman saya kadang menggangu saya dalam belajar. Sehingga saya merasa terganggu dan tidak fokus lagi dalam belajar".[109]

Dengan demikian, hal ini mengindikasihan bahwa faktor kelemahan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok ini dari aspek internal santri yang masih ada sebagian santri tidak patuh terhadap disiplin pondok. Sesuai dengan data pelanggaran santri yang peneliti lihat di bagian pengurus disiplin santri.

b. *Threats* (Tantangan)

Adapun tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI ini. Dimana para santri memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga kadang kala ada sebagian santri yang masih tidak mau patuh pada disiplin pondok. Seperti masalah rumah tangga, pendidikan, suku atau budaya dan agama. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

"Disini merupakan lembaga pondok pesantren yang menampung banyak santri dari manapun mereka berasal, atau dari daerah manapun. Sehingga memiliki latar keluarga yang berbeda-beda".[110]

[108] Wawancara bersama pengajar minhajul abidin Ja'far Shodiq.
[109] Wawancara bersama salah satu TMI Surujul Arby.
[110] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesuai dengan data santri dalam dokumentasinya di sekretaris umum TMI. Peneliti temukan para santri memilki latar pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Diantara: ada yang bercerai orang tuanya, ada yang perantau keluar negeri dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Dalam teori konstroksi sosial yang digagas oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Mereka memulai menafsirkan realitas sosial dengan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan kenyataan dan pengetahuan[111]. Realitas didefinisikan sebagai suatu kualitas yang terdapat dalam realitas-realitas yang diakui dengan memiliki keberadaan yang tidak digantungkan pada kehendak diri sendiri. Hal ini sesuai dengan realitas di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan yang mana segala bentuk pendidikan yang ada di pesantren ini memilki hubungan dengan nilai-nilai tasawuf. Seperti pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan Fauzi Tidjani:

> *"eeeeee.....nilai-nilai tasawuf yang kami ajarkan disini hanya sebatas pada tasawuf akhlaqi yang menekankan pada pengaplikasian syariat islam seperti shalat, dzikir, khouf dan rojha' serta takholli, tahalli dan tajalli. Kan santri disini umurnya masih berumur 18 tahun kebawah. Jadi yang saya tekankan disini yaitu santri bisa melaksanakan syariat islam dengan baik".*[112]

Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai suatu kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di ma'had TMI yang mengakui bahwa tasawuf merupakan ilmu untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Sesuai dengan pernyataan pengajar Ihya' Ulumuddin Bustomi Tibyan:

[111] Peter L Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan,* (LP3ES, Jakarta: 1990), hlm, 1.

[112] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Nilai-nilai tasawuf yang saya terapkan seperti penekanan pada syariat islam dan selalu memiliki sikap baik pada sesama. Agar bentuk implementasi muamalah ma'a Allah wa Rosul dapat terealisasikan dengan baik sebagai manivestasi nantinya di akhirat".*[113]

Dengan demikian dua penafsiran antara kenyataan dan pengetahuan ini. Memiliki hubungan dengan apa yang terjadi di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan. Bahwa realitas yang terjadi di ma'had ini adalah bentuk pendidikannya mengarah pada nilai-nilai tasawuf sedangkan bentuk pengetahuannya adalah agar semua aktivitas para santri selalu mengarah pada pendekatan diri mereka pada Allah Swt. Sebagai investasi akhirat.

Adapun pemikiran yang mendasari lahirnya teori konstruksi sosial ini adalah "*they start the premise that human beings construct sosial reality in which subjectives process can become objectivied"* (mereka memulai dari pendapat bahwa manusia membangun kenyataan sosial dimana proses hubungan dapat menjadi tujuan yang sama.).[114]

[113] Wawancara bersama pengajar ihya' ulumuddin Bustomi Tibyan.
[114] Peter L Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial..., 56.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Proses Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Dalam teori konstruksi sosial yang digagas oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman ada tiga proses yang terjadi yaitu ekstrenalisasi, objektivasi dan internalisasi. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan ketiga proses ini sesuai dengan apa yang terjadi dalam objek penelitian:

1. Proses Eksternalisasi

   Eksternalisasi merupakan sebuah kebutuhan antropologis. Dimana seseorang sebagaimana kita mengenalinya secara empiris, tidak akan bisa dipahami secara terpisah dengan melibatkan dia diman dia hidup. Seseorang tidak dapat dipahami sebagai dirinya sendiri yang tidak memilki struktur jejaring sosial. Dengan demikian sejak keberadaan awal, manusia itu berangkat dan tumbuh dalam ruang-ruang yang telah terdefinisi secara sosio-kultural.

   Menurut Berger proses eksternalisasi ini merupakan penyesuai diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. Dimana proses ini adalah suatu pencurahan kedalam diri manusia secara terus menerus ke dalam dunia baik itu dalam aktivitas fisik mupun mental.[115] Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan bahwa segala sesuatu kegiatan yang ada di pondok pesantren ini merupakan pencurahan agar manusia terus menerus melakukan penyesuaian diri dengan sosial kultural. Seperti pernyataan pimpinan dan

[115] Peter L Berger, *Langit Suci...*, hlm, 4-5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wakil pimpanan pengasuh pondok pesantren al-amien prenduan Fauzi Tidjani dan Ghozi Mubarok:

> *".....Oia, Kemudian juga dalam bersosial kami tekankan pada santri kami agar memiliki jiwa ukhuwah islamiyah karena ini merupakan panca jiwa pondok pesantren".*

> *"Sebenarnya nilai-nilai tasawuf yang saya terapkan disini hanya pada tataran syariat saja. Meskipun apa yang kita ketahui bahwa syariat, tariqat, hakikat dan makrifat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan juga seperti membersihkan diri dari sifat tercela dan ditanakam dalam diri mereka sifat yang baik. Tapi bagi saya pribadi, para santri ini ditanamkan hal-hal yang berbau syariat saja. Meskipun sedikit saya berikan pengamalan shalawat tarekat tidjaniyah".*[116]

Adapun kegiatan yang mendukung dalam proses eksternalisasi ini adalah seperti istighosah kubro, shalat jama'ah, qiyamul lail, kutubut turats, *hiwar usbu'ie* dan lain-lain. Seperti apa yang diungkapkan oleh salah satu santri bernama Ulil Abshor yang menyatakan:

> *"Kegiatan yang mendukung bagi saya seperti praktek shalat, praktek akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan terutama pelaksanaan ibadah wajib. Seperti shalat, sedangkan yang sunnah seperti. Dzikir, istghosah kubro dan juga pembacaan sholawat fatih".*[117]

Dengan demikian, ini merupakan bentuk dari eksternalisasi dalam mengupayakan agar para santri bisa menyesuaikan dengan sosio-kultural di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan.

[116] Wawancara bersama wakil pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

[117] Wawancara bersama salah satu santri TMI Ulil Abshor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manusia adalah makhluk hidup yang senantiasa berdialektika dengan lingkungan sekitarnya secara simultan. Eksternalisasi ini merupakan suatu momen dimana seseorang melakukan adaptasi diri terhadap lingkungannya. Dalam momen eksternalisasi, realitas sosial ditarik keluar kepada individu. Dimana realitas sosial yang berupa proses adaptasi dengan teks-teks suci, kesepakatan ulama', hukum, norma, nilai dan lainnya. Sehingga dalam proses adaptasi ini dapat melalui bahasa, tindakan dan pentradisisan yang dalam ilmu sosial disebut juga interpretasi atas teks atau dogma.

Hal ini sesuai dengan apa yang yang terjadi di ma'had TMI. Dimana proses adaptasi nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan dalam diri santri dengan bentuk segala kegiatan yang berlangsung selama 24 jam. Seperti pernyataan saudara M. Supriyadi:

> *"ea. Sudah sesuai, karena saya didampingi dan dididik selam 24 jam. Oleh para kyai, ustadz dan para pengurus pondok".*[118]

Dengan demikian, proses adaptasi ini merupakan bentuk dalam mengeksternalisasi nilai-nilai tasawuf dalam diri para santri. Sesuai dengan apa yang dirasakan oleh santri yang dididik dan dibimbing selama 24 jam. Dengan nuansa belajar yang islami, tarbawi dan ma'hadi.

[118] Wawancara bersama salah satu santri TMI PP. Al-amien prenduan M. Supriyadi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Proses Obyektivasi

Menurut Berger dan Luckman proses obyektivasi adalah suatu proses penanaman nilai kedalam pikiran individu-individu tentang suatu obyek atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dengan melihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Dengan kata lain, suatu proses pembedaan antra dua realitas sosial baik itu realitas diri dan realitas sosial. Sehingga realitas itu menjadi sesuatu yang obyektif.[119]

Dalam proses konstruksi sosial dua proses diatas disebut dengan interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas menarik dunia intersubyektif menjadi dunia obyektif dengan melaui interaksi sosial yang dibangun secara bersamaan. Pelembagaan ini akan terbangun menjadi satu apabila ada kesepakatan intersubyektif atau hubungan subyek-subyek.

Dengan kata lain, apa yang terjadi di lapangan bahwa di TMI ini sudah menjadi sebuah lembaga keislaman yang mengajarkan nilai-nilai tasawuf. Adapun para santri yang mondok di pesantren ini memiliki latar belakang pendidikan, suku dan budaya yang berbeda-beda. Akan tetapi para kyai dan para ustadz berusaha untuk memberikan ilmu agar mereka semata-mata hanya beribadah kepada Allah Swt. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh Fauzi Tidjani:

[119] Peter L Berger, *Langit Suci...*, hlm, 4-5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> *"Sebenarnya dalam tahapan ini saya menekankan pada santri pada tahapan-tahapan yang membawa mereka pada khoiru ummah. Yaitu pengaplikasian dari ilmu fiqih yaitu tentang syariat islam. Kemudian iman yaitu percaya pada ke-esaan Allah swt".*[120]

Dengan demikian, proses interaksi sosial antar sesama santri akan tumbuh dengan kesadaran dalam diri mereka. Bahwa segala aktivitas yang mereka lakukan di pondok pesantren ini merupakan bentuk kesadaran diri untuk beribadah kepada Allah dan mengharap ridlonya. Sesuai dengan pernyataan salah satu santriwati Hendrina Nur Aliva:

> *"Lembaga TMI ini merupakan lembaga pendidikan yang sangat saya sukai. Karena disini saya diberikan pemahaman ilmu keagamaan teruta dalam hal-hal ibadah dan juga saya diajarkan untuk saling berbuat baik antar sesama".*[121]

3. Proses Internalisasi

Internalisasi adalah peresapan kembali atas realitas yang ada di luar individu dan mentransformasikannya dari struktur dunia obyektif kedalam struktur dunia subyektif. Dimana pada momen ini, para individu akan menyerap segala sesuatu yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif.

Pada proses internalisasi, setiap individu akan berbeda-beda dimensi dalam menyerapnya. Ada yang lebih menyerap aspek ekstern dan ada pula yang menyerap aspek intern. Hal ini sesuai apa yang terjadi di ma'had TMI. Dimana sebagian santri ada yang saja yang masih tidak mengikuti disiplin dengan baik. Dikarenakan hanya

[120] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.
[121] Wawancara bersama salah satu santriwati TMI PP. Al-amien prenduan Hendriana Nur Aliva.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami secara ekstern saja. Hal ini sesuai dengan apa yang di lihat oleh peneliti, dimana sebagian para santri masih saja melanggar displin pondok yang berkenaan dengan syariat.

Ada tiga proses agar dapat menginternalisasi dalam diri individu, yaitu:

a. Proses sosialisasi primer

Pada tahapan ini, sosialisasi primer merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, disaat dia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Pada proses sosialisasi primer ini, biasanya sangat berperan penting bagi individu. Karena pada tatanan inilah setiap individu akan mengalami sebuah transformasi yang sangat cepat.

b. Proses sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder merupakan langkah kedua yang akan merubah sikap setiap individu. Dimana pada tataran ini dilakukukan ketika usianya beranjak dewasa dan memasuki dunia publik. Pada proses sosialisasi sekunder ini memiliki hubungan yang signifikan dengan sosialisasi primer.

c. Terbentuknya identitas

Identitas dianggap sebagai unsur kunci dari kenyataan subyektif. Yang mana kenyataan subyektif berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas ini dibentuk dengan proses-proses sosial. Dimana ketika setiap individu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperoleh wujudnya, maka ia akan dipelihara, dimodifikasi dan dibentuk ulang dengan hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses sosial yang terjadi ini mempengaruhi bentuk identitas seorang individu.[122]

Ketiga proses ini akan terus berjalan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga pada setiap proses yang terjadi ini akan mengalami sebuah internalisasi pada setip individu. Hingga setiap individu dapat membentuk makna dan prilaku baru apabila terdapat nilai-nilai baru yang terdapat di dalamnya.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had TMI Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan ini. Peneliti menggunakan strategi analisis SWOT miliknya Albert Humphry, dimana analisis SWOT merupakan kepanjangan dari *Strengths* (Kekuatan), *Opportunity* (Peluang), *Weakness* (Kelemahan) dan *Threarts* (Tantangan).[123]

Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan, peneliti menggunakan dua analisis sebagai berikut:

[122] Peter L Berger & Thomas Luckman, *Tafsir Sosial...*, hlm, 189-191.
[123] Lihat Kajian Teori, hlm, 49.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Analisis *Strenghts*

Analisis *Strenghts* (kekuatan) adalah faktor internal atau dalam yang cenderung memiliki efek positif (atau menjadi mampu untuk) mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti, adanya musyawarah bersama antar kyai dan para ustadz dalam proses pengembangan tjuan yang diinginkan bersama, adanya pendampingan selama 24 jam dan memberikan teladan yang baik bagi para santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Ghozi Mubarok dan pengasuh TMI Zainullah Rois:

> *"Adapun faktor pendukung disini. Eaa..... adanya musyawarah bersama antar kyai dan para asatidz. Serta pendampingan kepada para santri selama 24 jam. Memberikan teladan yang baik".*[124]

> *"Adanya dukungan dari semua pihak yaitu dengan membimbing dan mendampingi para santri selama 24 jam dan sarana prasarana yang memadai".*[125]

Hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh salah satu santri dan santriwati saudara Surujul Arby dan Hendriana Nur Aliva yang mengatakan:

> *"Beliau merupakan guru-guru saya yang sangat sabar dan ikhlas. Sehingga saya sangat bersukur dengan adanya beliau-beliau tersebut".*[126]

> *"Semuanya menurutku sangat bagus dan baik karena memberi contoh yang baik. Baik itu para kyai, para nyai, ustadzah dan para pengurus".*[127]

[124] Wawancara bersama wakil pimpinan pengasuh PP. Al-amien prenduan Ghozi Mubarok.
[125] Wawancara bersama pengasuh TMI PP. Al-amien prenduan Zainullah Rois.
[126] Wawancara bersama salah satu santri TMI Surujul Arby.
[127] Wawancara bersama salah satu santriwati TMI Hendriana Nur Aliva.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, segala program yang ada di pondok pesantren ini. Tidak lepas dari dukungan semua pihak baik itu dari kalangan para kyai, para ustadz dan para pengurus pondok. Dengan tujuan agar para santri bisa mencontoh segala kebaikan yang dicontohkan oleh semua pihak tersebut.

2. Analisis *Opportunity*

Adapun *Opportunity* (peluang) disini adalah faktor eksternal atau luar yang cenderung memiliki efek positif pada pencapaian atau tujuan sekolah, atau tujuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwasannya para santri memiliki akhlak yang baik dan senang beribadah serta lembaga pendidikan ini membuka diri untuk semua kalangan, baik latar pendidikan yang berbeda-beda, suku dan budaya. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

> *"...Disini merupakan lembaga pondok pesantren yang menampung banyak santri dari manapun mereka berasal, atau dari daerah manapun".*[128]

Dengan demikian, menurut hemat peneliti lembaga ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memilki sifat netral tanpa membeda-bedakan latar pendidikan, suku dan budaya. Sehingga membuka peluang agar para santri mampu berinteraksi dengan siapa saja dan berpeluang memiliki akhlak baik kepada sesama.

[128] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan faktor penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan. peneliti juga menggunakan dua analisis, Yaitu:

1. Analisis *Weakness*

Analisis *Weakness* (Kelemahan) adalah faktor internal atau dalam yang mungkin memiliki efek negatif (atau menjadi penghalang untuk) mencapai tujuan suatau lembaga pendidikan.[129]

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, dimana faktor internal yang menyebabkan menjadi bukti kelemahan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI ini adalah ada sebagian santri masih saja melanggar disiplin pondok. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

> *"Masalah internal santri yang kadang kala karena dari rumahnya berangkat ke pondok ini dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Maka ada dari beberapa mereka melanggar peraturan pondok".*[130]

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu ustadz Ja'far Shodiq dan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh sebagian santri Surujul Arby:

[129] Lihat Kajian Teori, hlm, 49.
[130] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Santri kadang masih saja ada yang tidak mau taat terhadap disiplin yang ada di pondok pesantren ini".[131]

"Kendala saya dalam proses belajar seperti teman-teman saya kadang menggangu saya dalam belajar. Sehingga saya merasa terganggu dan tidak fokus lagi dalam belajar".[132]

Dengan demikian, faktor internal dari kelemahan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI adalah para santri masih tidak patuh terhadap disiplin pondok yang mana ini merupakan bentuk kesepakantan bersama dalam proses menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok ini.

2. Analisis *Threarts*

Sedangkan Analisis *Threarts* (tantangan) adalah faktor eksternal atau kondisi yang cenderung memiliki efek negatif pada pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan.[133] Hal ini sesuai temuan peneliti, bahwasannya di pondok ini para santri memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga kadang kala ada sebagian santri yang masih tidak mau patuh pada disiplin pondok. Seperti masalah rumah tangga, pendidikan, suku atau budaya dan agama. Sesuai dengan pernyataan pimpinan dan pengasuh pondok pesantren Fauzi Tidjani:

"Disini merupakan lembaga pondok pesantren yang menampung banyak santri dari manapun mereka berasal, atau dari daerah manapun. Sehingga memiliki latar keluarga yang berbeda-beda".[134]

[131] Wawancara bersama pengajar minhajul abidien ja'far shodiq.
[132] Wawancara bersama salah satu santri TMI PP. Al-amien prenduan Surujul Arby.
[133] Lihat Kajian Teori, hlm, 49.
[134] Wawancara bersama pimpinan dan pengasuh PP. Al-amien prenduan Fauzi Tidjani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesuai dengan data santri dalam dokumentasinya di sekretaris umum TMI. Peneliti temukan para santri memilki latar pendidikan keluarga yang berbeda-beda. Diantara: ada yang bercerai orang tuanya, ada yang perantau keluar negeri dan lain sebagainya.[135]

[135] Lihat Paparan Data dan Temuan Penelitian, hlm, 94.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil temuan sehingga di diskusikan dengan teori analisa peneliti. Yang menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman tentang judul peneliti yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan, melalui tiga proses. Yaitu:
   a. Takhalli

      Adapun nilai-nilai tasawuf yang diinternalisasi kepada para santri ada dua nilai yaitu nilai ilahi dan nilai insani. Di mana pada tahapan ini para kyai, para ustadz dan para pengurus mengajak para santri agar selalu membersihkan diri mereka dari sifat-sifat tercela. Seperti; sombong, takabbur, dengki, dendam dan segala sifat yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

      Para kyai, para ustadz dan para pengurus menjelaskan kepada para santri bahwasannya agar kita selalu dekat kepada Allah Swt. Maka kita harus selalu membersihkan diri kita dari sifat tercela diatas. Dengan demikian pada proses *takhalli* ini para kyai, para

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ustadz dan para pengurus menerapkan kepada santri agar memperbanyak zikir, *qiyamul lail*, shalat tahajjud, pengajian kitab tasawuf, membaca shalawat tarekat tidjaniyah dan teladan yang baik kepada para santri.

b. Tahalli

Tahalli merupkan proses pengisian jiwa yang telah dibersihkan dari sifat-sifat tercela pada tahapan *tahalli* sebelumnya. Yang kemudian pada proses ini diisi dengan sifat-sifat yang baik. Seperti; jiwa ikhlas, sabar, syukur dan tawakkal kepada Allh Swt.

Ada tiga cara yang dilakukan para kyai, para ustadz dan para pengurus yaitu shalat berjama'ah dan *istighosah kubro* yang dilakukan setiap malam jum'at, sosialisasi akhlak baik. Adapun shalat berjama'ah dan istighosah kubro merupakan sebuah cara yang dapat melahirkan sifat-sifat terpuji dan salah satu bentuk sarana diri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena untuk mencapai derajat disisi-Nya adalah menjalankan semua syariat-Nya. Sedangkan sosialisasi akhlak yang baik merupakan bentuk penanaman nilai insani agar para santri memiliki jiwa ukhuwah islamiyah antar sesama dan hidup di lingkungan pondok dengan penuh kedamaian dan ketentraman.

c. Tajalli

Dalam tahapan yang terakhir ini, setelah mengaplikasikan dua tahapan tadi yaitu *takhalli dan tahhali*. Maka selanjutnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukanlah tahapan *tajalli*, di mana nantinya agar para santri menghayati segala bentuk aktivitasnya selalu ada rasa campur tangan dari Allah Swt. Untuk menghayati rasa ke-Tuhanan dalam jiwa dalam segala bentuk aktivitas santri. Maka pada tahapan ini para kyai, para ustadz dan para pengurus menggunakan metode *istighosah kubro* dan *halaqoh.*

Metode *Istighosah kubro* ini dilakukan sebulan sekali, agar para santri selalu rendah hati dan merasakan bahwa dalam dirinya ada sifat Tuhan yang selalu melekat dan mengikuti segala aktivitas yang mereka lakukan. Sedangkan metode *Halaqoh* dilakukan setelah selesai shalat tahajjud. Dimana suasana hening dan penuh *khusyu'* yang ditanamkan dalam diri santri untuk selalu rindu dan cinta pada Allah Swt. Dan aktivitas yang dilakukan pada sehari-hari selalu diniatkan setamata-mata karena Allah Swt.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had tarbiyatul mu'allimien al-islamiyah pondok pesantren al-amien prenduan, sebagai berikut:

   a. Faktor pendukung dengan dua analisis yang meliputi;

      1. Analisis *strengths* (Kekuatan)

         Kekuatan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawud di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan, sebagai berikut: *pertama,* adanya pendampingan dan pendidikan kepada para santri selama 24 jam. *Kedua,* adanya teladan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baik dari semua pihak, baik itu dari para kyai, para ustadz dan para pengurus. *Ketiga,* mengimplementasikan panca jiwa pondok pesantren. Yaitu jiwa keiklasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan. *Keempat,* lingkungan di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan yang islami, tarbawi dan ma'hadi. Sehingga menjadi dampak positif dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf.

2. Analisis *Opportunity* (Peluang)

Peluang dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan, sebgai berikut: *Pertama,* menjadikan para santri memiliki akhlak yang baik dan semua apa yang mereka lakukan semata-mata hanya beribadah kepada Allah Swt. dan mengharap ridlo-Nya. *Kedua,* pondok pesantren ini juga membuka diri untuk seluruh kalangan, baik yang ingin belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama keislaman serta bagi kalangan pelajar yang memilki latar belakang keluarga yang miskin atau perantauan.

b. Faktor penghambat dengan dua analisis yang meliputi;

1. Analisis *Weakness* (Kelemahan)

Adapun faktor kelemahan dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan yaitu kurangnya kesadaran dan tidak patuhnya sebagian santri terhadap disiplin pondok yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah disepakati bersama sebelum menjadi santri tetap di pondok pesantren ini.

2. Analisis *Threats* (Tantangan)

Sedangkan faktor tantangan yang menghambat dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di ma'had TMI pondok pesantren al-amien prenduan adalah latar belakang keberagamaan para santri yang berbeda-beda. Baik itu dari suku, budaya, ras dan agama.

B. Saran Dan Harapan

Sesuai dengan kesimpulan diatas yang telah dijelaskan oleh peneliti, selanjutnya peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pihak pengurus di pondok, baik para kyai, para ustadz dan para pengurus agar lebih memperhatikan dan membimbing para santri yang lebih intensif. Dikarenakan mereka memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan suku dan budaya mereka.
2. Kepada para santri agar lebih fokus dalam menjalani proses-proses dalam menuntut ilmu dengan selalu mengamalkan segala kebaikan yang diajarkan oleh semua pihak dan menjauhkan dirinya dari perbuatan-perbuatan tercela.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar lebih mendalam lagi dalam melakukan penelitian ini, sehingga nantinya dapat mengungkap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih detail lagi dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren yang ada di indonesia pada umumnya dan di ma'had tarbiyatu mu'allimien al-silamiyah pondok pesantren al-amien prenduan pada khususnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

al-Banna', Hasan. *Risalat ila al-Syabab*. (Dar al-Syihab, Kairo: 1977).

Atha'illah, Ibnu, *Syarh al-Hikam ibnu atha'illah al-Iskandari* diterjemahkan oleh Imam Firdaus, (Wali Pustaka, Jakarta: 2017).

Amalih, Iwan Kuswandi & Ihwan, *Sang Konseptok Pendidikan KH. Muhammad Idris Jauhari,* (lembaga ladang kata, Yogyakarta: 2015).

Aziz, Abd., *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah gagasan Membangun Pendidikan Islam,* (Teras, Yogyakarta: 2009).

Badruddin, *akhlak Tasawuf,* (IAIB Press, Banten: 2015).

Bashori, Khoiruddin, *Problem Psikologi Kaum Santri,* (FKBA, Yogyakarta: 2003).

Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning, Pesantren da Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia,* (Mizan, Bandung: 2012).

Berger, Peter L., *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial* diterjemahkan oleh Hartono, (LP3ES, Jakarta: 1994).

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam,* (Kencana, Jakarta: 2004).

Departemen pendidikan nasional/pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Balai Pustaka, Jakarta: 2005).

Hamka, *Pandangan HidupMuslim,* (PT. Bulan Bintang, Jakarta: 1992).

Hamka, *Tasawuf Modern,* (Pustaka Panjimas, Jakarta: 1990).

Jauhari, Muhammad Idris, *Anak Muda Menjadi Sufi Mengapa Tidak?,* (Al-Amien Printing, Prenduan: 2003).

Jauhari, Muhammad Idris, *Hakekat Pesantren Dan Kunci Sukses Di Dalamnya* (Prenduan : Al-Amien Printing).

Jauhari, Muhammad Idris, *Sekilas Tentang Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan,* (Al-Amien Printing, Prenduan).

Jauhari, Muhammad Idris, *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (apa, siapa, mana, kapan, bagaimana dan mengapa ?),* (Al-Amien Printing, Prenduan: 2007).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Luckman, Peter L Berger & Thomas, *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (LP3ES, Jakarta: 1990),

Kusumah, Nana Sudjana & Awal, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000).

Kontjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Cet: III. Jakarta, Gramedia. 1991).

Khusnurdilo, Sulthon Masydud dan, *Manajemen Pondok Pesantren,* (Diva Pustaka, Jakarta: 2003).

Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren,* (Diva Pustaka, Jakarta: 2006).

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Nilai Sistem Pendidikan Pesantren,* (INIS, Jakarta: 1994).

Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial,* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2014).

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam,*(Kencana Penada Media, Jakarta: 2006).

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar,* (Citra Media, Surabaya: 1996).

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam,* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006).

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* (Alfabeta, Bandung: 2004).

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Thersito, 2003).

Nasr, Sayyed Hossein, *Islam Dan Nestapa Manusia Modern,* ter. Anas Mahyuddin (Pustaka, Bandung: 1983).

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf,* (Rajawali Press, Jakarta: 2009).

Sanjaya, Wina, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Kencana Media Guru, Jakarta: 2007).

Saefuddin, Endang, *Agama dan Kebudayaan,* (Bina Ilmu, Surabaya: 2002).

Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-Kualitatif dan R&D,* (Alfabeta, Bandung: 2010).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Rosda, Bandung: 2008).

Umar, Nasaruddin, *Tasawuf Modern*, (Republika, Jakarta: 2015).

Usman, Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Jurnal/Dokumen/Buletin/Tesis :

Dokumen Profil singkat pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Fatimaningsih, Nur Inayah dan Endry, *Sistem Pendidikan Formal di Pondok Pesantren.* (Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 3:214-223).

Kastono, *Internalisasi Nilai-nilai Displin Dalam Pembentukan Karakter Islami di Kalangan Santri Kalong Pondok Pesantren Miftahussalam,* (Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta, 2012) tesis tidak diterbitkan.

Fadlil Munawwar Mansur, "Kekayaan Budaya Pesantren," dalam *Jurnal Humaniora,* (Vol. XIV, No. 2/2004).

Website :

http://hafidz30.com/pesantren-terbaik/, Diakses Tanggal 18-Desember-2017.

http://alifrijas.blogspot.co.id/2015/11/analisis-swot-dalam-pendidikan.html. Diakses tanggal 20 maret 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Penelitian

Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

A. Pertanyaan Kepada Pimpinan dan Pengasuh

1. Apakah kiai menanamkan nilai-nilai tasawuf ?
2. Jika ia, nilai-nilai tasawuf apa saja yang ditanamkan kepada para santri?
3. Bagaimana prinsip dan pendekatan yang digunakan kiai?
4. Apa saja program kegiatan pesantren yang mendukung terhadap internalisasi nilai-nilai tasawuf?
5. Apa saja metode pembelajaran yang diterapkan kiai dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf?
6. Tahapan apa saja yang dilakukan kiai dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menginternalisasi nilai-nilai tasawuf?
8. Apa saran dan arahan kiai untuk meningkatkan kualitas santri dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf?

B. Pertanyaan Kepada Para Asatidz dan pengurus pondok

1. Apakah ustadz/ah menerapkan penanaman nilai-nilai tasawuf kepada para santri?
2. Apa sajakah nilai-nilai tasawuf yang ditanamkan kepada para santri?
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tasawuf yang diterapkan pada para santri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Metode apa saja yang digunakan ustadz dan muallim dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di kalangan para santri?
5. Apa saja kegiatan pondok pesantren ini dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di kalangan para santri?
6. Apa saja tahapan yang dilakukan para asatidz dan muallim dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di kalangan para santri?
8. Sejauhmana efektifitas jika ditinjau dari tjuan pondok pesantren atau visi misi pesantren dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf di kalangan para santri?
9. Apa saja saran dan arahan ustadz/muallim dalam meningkatkan kualitas santri dalam menginternalisasi nilai-nilai tasawuf?

C. Pertanyaan kepada para santri

1. Bagaimana pandangan saudara tentang pondok pesantren Al-amien prenduan khususnya lembaga tarbiyatul mu'allimien al-islmiayah sebagai tempat menuntut ilmu ?
2. Apakah anda merasa hidup dengan tentram di pondok pesantren ini?
3. Apakah pelayanan pesantren sudah sesui dengan keinginan sauadara?
4. Kegiatan apa saja yang menurut anda mendukung dalam pembentukan akhlak yang baik?
5. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan pondok pesntren terutama dalam proses pendidikan akhlak santri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Apakah saudara mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren ini?
7. Apa saja kendala yang saudara hadapi dalam proses belajar, khususnya dalam penanaman akhalak yang baik?
8. Bagaimana pandangan saudara tentang para kiai, asatidz dan para muallim di pondok pesantren ini?
9. Saran apa saja yang ingin saudara sampaikan untuk meningkatkan kegiatan dalam membentuk akhlak yang baik di kalangan para santri?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2

Lembar Observasi Lapangan dalam Penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Tasawuf Di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Catatan Lapangan Ke .....

Subyek Penelitian :..... Tempat: .....
Tanggal :..... Waktu Pkl: .....Sd.....

Bagian Deskriptif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bagian Reflektif

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT HIDUP

Nama : Andri Sutrisno

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat, Tgl Lahir : Pamekasan, 22-Oktober-1993

Alamat : Dusun Selatan Desa Lemper Kec. Pademawu Kab. Pamekasan

Telephon/ HP : 085232403704

E-Mail : andrea.coc.37@gmail.com

Pendidikan Formal

1. 2001-2006 : SDN Lemper II Pademawu Pamekasan Madura
2. 2006- 2009 : Mts Al-Amien Penduan Sumenep Madura
3. 2009- 2012 : MA Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
4. 2012- 2016 : S1 di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
5. 2016-2018 : S2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

1. Anggota forum kajian muttafaquh fiddien (FKN) di PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
2. Kursus computer di BQ. Computer PP. Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
3. Kursus menghafal *nadhom alfiyah* dan baca kitab kuning di PP. Al-Hikmah Kapedi Sumenep Madura.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengalaman-pengalaman

1. Wakil kepala sekolah Madrasah Aliyah di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (2015-2016).
2. Sekretaris Marhalah Aliyah PP Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (2014-2015).
3. Ketua panitia ujian akhir tahun di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (2015).
4. Wisudawan juz Amma dan 5 juz di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep Madura (2010).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG